

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA
PADA SISWA DI SMP N 09 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mengikuti Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**WULAN INTALIA
NIM. 19531198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.Iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 421 /In.34/FT/PP.00.27/02/2023

Nama : **Wulan Intalia**
NIM : **19531198**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif
Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Di SMP Negeri 09 Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Pukul : **13.30– 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Abdul Sahib, M.Pd.
NIP. 19720520 2003121 1 001

Sekretaris,

Wandi Syaindra, M.Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II

Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Assalam'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

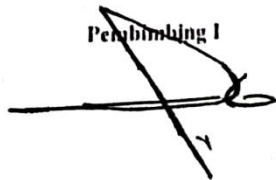
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Siswa di SMPN 09 Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

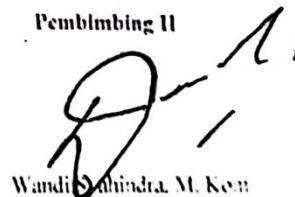
Curup, Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib, M. Pd
NIP. 197205202003121001

Pembimbing II



Wandi Sahindra, M. Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wulan Intalia

Nim : 19531198

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apa bila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2023

Penulis



Wulan Intalia
NIM. 19531198

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akherat, semoga dengan banyak bershalawat kita diberikan syafaat di yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) dalam ilmu Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sudah barang tentu penyusunan skripsi ini belum begitu sempurna untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya

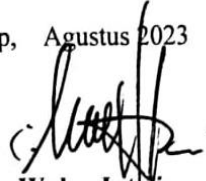
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhamad Idris S. Pd. I., MA., selaku Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Eka Yuniarti M. Pd. I, selaku Pembimbing Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Abdul Sahib, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Wandu Syahindra, M. Kom., selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Ibu Siswanti, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 09 Lebong yang telah memberikan izin penelitian.

Semoga amal baik yang Bapak Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Curup, Agustus 2023



Wulan Intalia
NIM. 19531198

MOTTO

“Mimpi Akan Jadi Kenyataan Jika Kita Mempunyai Keinginan”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil bukti kelulusan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup:

- A. Bapak dan Ibu tercinta, Ali Sadikin Dan Ibu Reta yang selalu memanjatkan do'a untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus.
2. Kakak perempuan saya, Ike Karnelia, S. Kep yang telah memberikan motivasi dan juga kedua keponakan saya Alula Felicia Lhasyira dan Nadin Aqilla yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang sangat tulus.
3. Keluarga besar, Sahabat dekat saya yang telah memberikan semangat dan doa untuk selesainya tugas akhir kuliah ini.

ABSTRAK

Wulan Intalia Nim. 19531198 Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Siswa di SMP Negeri 09 Lebong.

Adanya dampak negative dari penggunaan sosial media yang semakin hari semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman modern dan teknologi yang mengakibatkan penggunaannya melakukan penyalahgunaan Teknik dengan sosial media terutama dikalangan peserta didik. Melihat kondisi demikian sangat diperlukan upaya untuk menanggulangi dampak penggunaan sosial terhadap perilaku belajar siswa sebelum terpengaruhnya oleh hal-hal yang negative.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: pra lapangan, pelaksanaan, dan analisis data.

Hasil penelitian ini hanya memfokuskan untuk kelas VIIB di SMP N 09 Lebong ini peneliti menemukan kesimpulan, banyak siswa yang kecanduan menggunakan akun sosial media mereka, Adapun aturan sekolah yaitu larangan membawa Hp kesekolah karena akan memngganggu konsentrasi belajar siswa, upaya yang dilakukan guru PAI, sekolah dan orang tua dalam menanggulangi dampak negative penggunaan sosial media tujuan untuk mencegah dampak negative sosial media, maka dalam pembentukannya tidak cukup hanya sebatas pemberian pembelajaran sebatas materi tetapi ia meliputi seluruh proses Pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan perilaku belajar siswa diperlukan adanya upaya yang terpadu oleh seleruh komponen yang ada di dalam sekolah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Sosial Media

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memberikan pengetahuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Adapun pendidikan itu sendiri mempunyai bertujuan untuk menanamkan budi pekerti luhur pada diri siswa. Hal ini menandakan bahwa pendidikan harus memperhatikan dengan seksama tidak hanya tugas mengajar siswa dari segi kognitif tetapi juga kecerdasan dari segi aktif dan psikomotorik. Di era globalisasi ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan memiliki peranan yang penting dalam usaha yang berhubungan dengan kecerdasan aktif para peserta didik yaitu pembinaan akhlak dan moral peserta didik. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas atau nilai manusia dalam melakukan kegiatan yang sadar dengan tujuan¹.

Kemajuan teknologi dalam kehidupan ini tidak dapat kita hindari karena sudah sewajarnya kemajuan teknologi juga akan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Tentunya setiap inovasi yang dikembangkan akan memberikan dampak positif dan memudahkan kehidupan manusia.

Tetapi sudah harusnya kita sadari bahwa dengan perkembangan teknologi yang sekarang ini akan berpengaruh juga dengan ilmu pembelajaran yang ada disekolah, dengan demikian guru juga dituntut untuk bisa

¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 22.

mengaplikasikan teknologi dengan baik agar bisa memberikan dampak positif untuk menunjang keberhasilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran disekolah.

Tetapi walaupun mempunyai dampak positif tentu saja juga mempunyai dampak negatif bagi peserta didik. Dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang ini akan bertentangan dengan nilai agama dan juga nilai adat istiadat bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sangat berharap nilai agama dan nilai adat istiadat leluhur harus netral sejalan lurus. tetapi, kenyataan yang ada kemajuan teknologi itu menyimpang dari nilai agam dan nilai adat istiadat leluhur bangsa Indonesia, sehingga itu akan berdampak pada kehidupan kita di masyarakat.²

Maraknya isu yang muncul tentang merosotnya martabat manusia pada saat ini dapat di akibatkan oleh krisisnya moral yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pendidikan³.

Kemerosotan tersebut terjadi yang merupakan akibat dari kemajuan IPTEK dan IMTAQ sekarang ini. Sehingga pembinaan agama yang cabang terkecilnya adalah akhlak atau budi pekerti menjadi menurun padahal kemajuan zaman ini terus berjalan dan berputar demiian pula dengan budaya terus berkembang, teknologi semakin canggih, informasi global semakin tidak terbandung lagi.⁴

² Rajai, N., & Husein, S. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet*. Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(2), hlm. 164-180

³ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilan kan Enka di Sekolah* (Jogjakarta: Al Ruzz Media, 2012), hlm. 10

⁴ Nurul Zoriah, *Pendidikan Moral dan BuPpekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta Bumi Aksara, 2007), hlm. 160

Seiring dengan perkembangan teknologi ini juga berkembang berbagai macam segi termasuk perkembangan komputer seperti aplikasi-aplikasi yang semakin canggih dan mudah diakses. Yang bisa kita lihat pada kenyataan yang ada seperti munculnya sosial media yaitu media online yang memudahkan para penggunanya untuk berpartisipasi, banyaknya berbagai jejaring yang berbasis web yang memudahkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan berupa chatting, video call, kirim pesan, share foto, share video, share file, email bahkan diskusi group. Pengguna diberikan akses untuk bisa memposting kata-kata, foto dan video. Saling bisa berteman satu sama lainnya dapat membuat group yang bisa saling sharing melalui aplikasi sosial media.

Dari hal tersebut baik orang tua maupun seorang guru terutama guru PAI yang berperan penting dalam perkembangan moral remaja/ peserta didik. Tentunya sangat ingin peserta didik jaman sekarang ini tumbuh sesuai dengan perkembangan jamanya untuk bermedia sosial. Namun tidak menghilangkan etika serta tata kramanya sebagai seorang pelajar dan sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam dan lebih bijak dalam menggunakan akun sosial media. Sehingga menjadikan kepribadian mereka sebagai manusia yang tau tentang kaedah-kaedah Islam dan juga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman modert seperti sekarang ini. Oleh karena itu, media sosial diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada media sosial agar digunakan dalam hal kebaikan. Senada dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan keleluasaan kepada pemerintah

dalam menyelenggarakan pelayanannya sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat daerah yang dipimpinnya.

Selanjutnya dengan adanya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menjadi dasar pemerintah dalam penyebarluasan informasi karena pemberian atau penyampaian informasi dari pemerintah merupakan bagian pelayanan publik kepada masyarakat. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik juga menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang harus dilakukan dan menjadi perhatian pemerintah. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik juga menjadi faktor pendukung untuk masyarakat dapat menerima informasi dari pemerintah secara luas dan terbuka.⁵

Kutipan Undang-Undang diatas mengartikan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa. Upaya perbaikan kualitas pendidikan salah satunya yaitu muncul gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari media sosial, hal ini diharapkan mampu membentuk akhlak anak bangsa dan menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang. Maka profesionalitas seorang guru dalam membangun kepribadian siswa perlu ditingkatkan lagi terutama dalam pendidikan moral siswa.

⁵ Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 2014 Pasal 23 Tentang Kebijakan Menggunakan Media Sosial

Menurut Chris Brogan sosial media adalah suatu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.⁶

Yusuf Qordawi yang mengutip dari buku Zaki Mubarak menyebutkan bahwa paling tidak ada tiga ancaman terhadap akhlak sebagai akibat dari dampak negatif perkembangan teknologi, yaitu *annaniyah*, *madiyah* dan *naf'iyah*.

a. *Annaniyah*, yaitu sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern.

Individualisme ini merupakan paham yang bertitik tolak dari sikap egoisme mementingkan dirinya sendiri.

b. *Madiyah* atau sikap materialistik lahir sebagai akibat kecintaan pada kehidupan duniawi secara berlebih-lebihan.

c. *Naf'iyah* atau pragmatis, artinya menilai sesuatu hanya pada aspek kegunaan semata.⁷

Ketiga ancaman perilaku manusia dalam kehidupan modern di atas menjadikan manusia semakin mengalami krisis. Jika krisis moral ini dibiarkan, maka akibatnya perilaku hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan yang pada akhirnya merugikan orang lain, seperti korupsi, kolusi dan nepotisme akan semakin tumbuh subur dikalangan masyarakat. Selain dampak negatif perkembangan teknologi tersebut, masih banyak lagi bentuk-bentuk kerusakan akhlak perilaku yang telah mendunia, meliputi: tersebarnya narkoba dengan segala jenis dan perkembangan perdagangannya,

⁶ Chris Brogan, *Social Media 101: Tactics And Tips To Develop Your Business Online* (New York: Wiley dan Son. Inc, 2010), hlm. 11.

⁷ Zaki Mubarak, *Aqidah Islam* (Yogyakarta: UI Press, 2003), hlm. 43-44

berkembangnya kriminalitas dengan segala jenisnya baik individu maupun sosial seperti pembunuhan dan lain sebagainya. free sex yang telah menjadi fenomena diseluruh dunia yang didukung oleh negara barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media massa yang mereka miliki.

Melihat fenomena-fenomena perkembangan teknologi informasi di Pada saat ini sering dianggap bahwa mesia sosial ini dapat menghambat proses belajar mengajar. Karena peserta didik lebih sering menghabiskan waktunya mengakses sosial media ketimbang membuka buku untuk belajar hal ini tentu dapat memberikan dampak negatif karena peserta didik lebih tertarik dengan sosial media sehingga akan membuang waktu yang seharusnya diisi dengan belajar malah dihabiskan dengan mengakses sosial media.

Penggunaan gadget sangat berdampak pada aspek perkembangan anak, yang meliputi aspek nilai kegamaan, nilai moral, aspek kognitif, aspek fisik dan motorik, aspek sosial dan emosional dan aspek perkembangan bahasa. Pada proses pembentukan karakter anak dirugikan ketika mereka sebagai pengguna gadget terkhususnya seperti aplikasi Tiktok, Instagram, Twitter, facebook, Whatsapp dll, yang aktif yang tidak diawasi oleh orang tua dan guru. Fokus yang berlebihan dapat membuat anak menjadi ketergantungan sehingga akan menurunkan perkembangan kecerdasan perkembangan bakat yang mereka miliki.⁸

Peserta didik yang sekarang ini dengan bebas melihat segala sesuatu baik atau buruk karena kemudahan mereka mengakses berbagai situs web dan

⁸ Maradona Kardeko, Observasi oleh penulis, Lebong, 08 Mei 2023

aplikasi di smartphone dan perangkat teknologi lainnya yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi yang sangat maju. Akibatnya, orang tua harus terus mengawasi dan mengontrol penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka untuk mencegah bahaya atau penyalahgunaan. Dapat kita pahami bahwa dampak negative dari gadget karena adanya penyalahgunaan gadget itu sendiri yang dilakukan oleh peserta didik tanpa diawasi oleh orang tuanya.⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko, S. Pd.I dan Ibu Sandra Leriyana, S. Pd selaku guru PAI di SMP 09 Lebong merupakan sekolah yang sudah berkembang pesat dan sudah maju, siswanya sudah banyak mempunyai akun sosial media sehingga ini lah yang menjadi pusat perhatian guru terutama guru Pendidikan agama islam. Siswa biasanya mencapai tingkat sekolah menengah pertama (SMP) ketika mereka berusia 12 sampai 15 tahun, ketika mereka memasuki tahap operasional formal. Ketika seorang siswa sudah mulai menjauhkan diri dari orang tuanya, mereka dengan cepat menyerap informasi baru dan ingin mencobanya. Karena lingkungan baru merupakan salah satu hal yang mempengaruhi anak-anak, maka siswa Kelas VII B yang biasanya baru tamat SD tentu akan lebih rentan terpengaruh. Dampak negatif yang terlihat dalam penggunaan media sosial yaitu peserta didik cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran, berkurangnya interaksi peserta didik dengan teman, kurangnya rasa hormat dan rasa takut peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidur didalam kelas, sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.

⁹ Sandra Leri Yana, Observasi oleh penulis, Lebong, 08 Mei 2023

Sekolah telah berusaha untuk membentuk karakter siswa yang diterapkan dalam berbagai Program keagamaan dengan bekerja sama pihak sekolah untuk membatasi perilaku yang merosot karena penyalahgunaan sosial media. Permasalahan ini menunjukkan bahwa media social berdampak negatif terhadap peserta didik. Upaya untuk memerangi berbagai efek merugikan dari media social sangat dibutuhkan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam. Dampak negatif dari penggunaan sosial media ini membuat kesulitan bagi guru Pendidikan Agama Islam karena penurunan moral peserta didik.¹⁰

Peranan guru PAI yaitu sebagai teladan dan pengembangan sikap serta menjadi agen perubahan khususnya dalam hal keagamaan. Sama halnya dengan pendapat Elisa Ratna Dewy dalam penelitiannya bahwa upaya guru PAI sangat membantu dalam menanggulangi dampak dari penggunaan sosial media apapun upaya yang dilakukan adalah guru memberikan informasi dampak positif dan negative media sosial, guru melakukan kerja sama dengan orang tua para siswa dan menghimbau serta meminimalisir penggunaan media sosial siswa.¹¹ Tujuan lain dari PAI adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik menjadi pribadi yang baik dan benar serta mengarahkan mereka untuk sadar akan kewajiban sebagai makhluk social dan makhluk ciptaan Allah SWT.

Kehadiran media sosial saat ini memberikan dampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan, khususnya di kalangan pelajar. Guru dapat memerangi efek negatif dari media sosial dalam beberapa cara, termasuk upaya pencegahan yang

¹⁰ Siswanti, Observasi oleh penulis 04 Mei 2023.

¹¹ Ratna Dewy, Elysa. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X Di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember*. Diss. UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022, hlm. 100

melibatkan mengambil tindakan terfokus, sistematis, dan terencana untuk membatasi efek dari media sosial.

Guru memberikan upaya bimbingan kepada siswa secara sistematis dengan maksud membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri, pengarahan diri, dan penyesuaian diri. Upaya *reward* (hadiah) adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai motivasi atau sebagai cara untuk membuat mereka melakukan sesuatu yang diharapkan dari mereka. Sanksi atau hukuman yaitu ketika seorang guru menghukum siswa karena melanggar peraturan atau melakukan kesalahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Di SMP N 09 Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada beberapa uraian pemikiran yang telah dirangkum pada latar belakang di atas, agar pokok permasalahan yang diteliti tidak melebar dari apa yang ditentukan semula, penelitian ini hanya merfokuskan pada permasalahan yaitu

1. Dampak negatif dari penggunaan sosial pada siswa kelas VII B di SMP N 09 Lebong.
2. Upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan sosial media pada siswa kelas VII B di SMP N 09 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian dapat mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja dampak negative dari penggunaan sosial media pada siswa kelas VIIB di SMP N 09 Lebong?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan sosial media pada siswa kelas VIIB di SMP N 09 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak negatif dari sosial media kelas VIIB SMP N 09 Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan sosial media kelas VIIB SMP N 09 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang masalah Pendidikan perilaku belajar siswa di sekolah.
 - b) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang upaya guru PAI dalam menggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar di sekolah.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi guru PAI

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru PAI, untuk menaggulangi dampak perilaku negatif dari penggunaan sosial media.

b) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran yang sangat jelas tentang dampak negatif penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar siswa. Selain itu juga memperoleh informasi yang jelas tentang kondisi objektif Lembaga mengenai pelaksanaan Pendidikan perilaku belajar dan pengembangan tingkah laku siswa.

c) Bagi Orang Tua.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengarahkan dan mengendalikan perilaku anak-anak mereka yang masih remaja melalui pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga agar penggunaan sosial media tidak disalah gunakan.

d) Bagi Siswa

Dengan mengetahui dampak-dampak negatif dari penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar siswa akan lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media.

F. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbedabeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Upaya Guru

Upaya dalam (KBBI) atau Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu usaha-usaha kegiatan yang mengarahkan pikiran dan tenaga untuk mencapai suatu tujuan. Upaya dapat diartikan juga usaha untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹

Sedangkan istilah “pendidik” juga mengacu pada orang dewasa yang bertugas mendampingi anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya hingga siap untuk menyembah kepada Allah SWT sebagai hamba dan khalifah serta mampu berfungsi baik sebagai individu sosial dan mandiri.

Ada arti luas dan arti sempit bagi pendidik. Dalam arti yang lebih luas, setiap orang memiliki kewajiban harus membesarkan anak dengan membinaanya. Sebelum mereka menjadi dewasa, semua anak mendapat bimbingan dari orang tuanya agar mereka mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Dalam hal ini, individu yang secara alami wajib membesarkan anak adalah orang tua, anggota masyarakat, dan tokoh masyarakat. Sedangkan pendidik dalam arti yang sempit adalah individu yang sengaja dipersiapkan untuk menjadi guru.² Guru adalah anggota masyarakat

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 139

yang bertugas sebagai tenaga kependidikan dan mengabdikan diri untuk membantu penyelenggaraan pendidikan. Beberapa definisi guru/ pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, Seorang guru adalah seseorang yang telah memberikan keterampilan atau pengetahuan tertentu kepada individu atau kelompok individu, sedangkan guru sebagai seorang pendidik adalah seseorang yang telah memberikan kontribusi kepada masyarakat dan bangsa.³ Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua⁴.

Guru merupakan suatu profesi yang harus memiliki keahlian khusus karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan c) guru dalam jabatan pengawas.⁵ Menurut ajaran Islam guru adalah individu yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya peserta didik dengan memaksimalkan potensi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.⁶

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 138

⁴ Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 139

⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.

⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 62

Sebagai orang dewasa, guru bertugas mendampingi siswa dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya hingga mencapai tingkat kedewasaan dan dapat bertindak sendiri-sendiri untuk memenuhi perannya sebagai hamba Allah SWT. Selain itu, guru adalah individu yang cakap yang dapat berfungsi baik secara sosial maupun mandiri. Menurut Muhaimin, guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu:⁷

- a) Ustadz adalah seseorang yang berkomitmen pada profesionalisme, yang melekat pada dirinya sendiri dan memiliki sikap berdedikasi, yang berkomitmen pada kualitas hasil dan proses kerja, serta yang memiliki sikap perbaikan terus-menerus.
- b) Mu'alim adalah orang yang memiliki pengetahuan dan mengembangkan, menjelaskan, atau sekaligus mentransfer, menginternalisasi, dan mempraktikkan (implementasi) dimensi fungsi kehidupan, teoretis, dan praktisnya.
- c) Murabby adalah seseorang yang mendidik dan mempersiapkan siswa untuk dapat menjadi imajinatif dan siap untuk mengelola dan mengikuti manifestasi mereka untuk secara tegas mempengaruhi diri mereka sendiri, masyarakat dan faktor lingkungannya
- d) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT bina ilmu, 2004), hal. 50-51

- e) Mudaris adalah orang-orang yang peka dan berpengetahuan secara intelektual, yang secara teratur memutakhirkan pengetahuan dan keahliannya, dan yang bekerja untuk mendidik siswanya, menghilangkan kebodohnya, dan mengajarkan keterampilan yang didasarkan pada bakat, minat, dan kemampuannya
- f) Mu'addib adalah manusia yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam pembangunan masa depan peradaban yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru adalah orang yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman yang mampu merancang dan mengelola pembelajaran. Tanggung jawab utama mereka adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di tingkat sekolah dasar dan menengah. Sedangkan upaya guru adalah upaya pendidik profesional untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik agar dapat memaksimalkan potensi dirinya. Sementara itu, upaya guru adalah upaya yang dilakukan guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik profesional untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dengan cara memaksimalkan setiap potensi peserta didik.

Hal ini ada pada siswa itu sendiri, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut para ahli yaitu, menurut Drs. Ahmad D. Rimba “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani yang mendalam dalam pandangan peraturan Islam menuju pengembangan karakter utama sesuai norma Islam”.⁸

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan menitikberatkan pada kemanusiaannya, kemampuan dasarnya atau fitrahnya, dan kemampuan mengajarnya (pengaruh dari sumber luar).⁹

Menurut Omar Muhammad AL-Toumi Al-Syaibani:

“Pendidikan Agama Islam merupakan proses perubahan perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan. Dengan mengajar sebagai kegiatan mendasar dan sebagai profesi antar profesi dalam masyarakat”

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ilmu pendidikan Agama Islam mempunyai makna dan peran yang penting dalam kehidupan manusia karena fungsinya. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Dilalah*, yaitu bahwa teori-teori pendidikan Islam yang merangkum cita-cita atau cita-cita Islam yang harus dikejar agar menjadi kenyataan didukung oleh ilmu pendidikan agama Islam.

⁸ Abu Ahmad dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2007), hlm. 110

⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 7

- 2) *Al-Ikhhbar*, yaitu bahwa ilmu pendidikan Islam memberikan bahan pengembangan ilmu pendidikan Islam tentang penerapan pendidikan dalam segala aspeknya.
- 3) *Al-Khisabah*, yaitu bahwa teori-teori dalam ilmu pendidikan Islam itu sendiri dikoreksi oleh ilmu pendidikan Islam, sehingga terjadi pertemuan yang lebih interaktif antara teori dan praktek (saling mempengaruhi)

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama islam berfungsi sebagai berikut:¹⁰

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keyakinan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Setiap orang tua dalam keluarga pada akhirnya bertanggung jawab untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan pada anak-anaknya. Sekolah berfungsi untuk membimbing, mendidik, dan melatih anak lebih jauh lagi agar keimanan dan ketakwaan dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan usianya.
- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk membantu manusia menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Perubahan mental, khususnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai ajaran agama Islam. Perubahan mental adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial.

¹⁰ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: Siswa Rosda Karya, 2004), hlm, 169-170

- c) Perbaikan, yaitu untuk mengatasi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pertemuan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan, yaitu untuk menjauhi hal-hal negatif dari lingkungan atau masyarakat lain yang dapat merugikan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju pribadi yang baik.
- e) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nya) sistem, dan fungsionalnya.
- f) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang agama Islam agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara maksimal dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan islam adalah ajaran Islam itu sendiri, yang bersumber dari sumber al-Qur'an dan hadis yang merupakan fondasi pendidikan Islam. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dan lain sebagainya. Dengan versi lain pendidikan islam secara umum memiliki enam dasar (dalam berbagai versi pendapat) dalam pandangan Sa'id Ismail Ali sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, yaitu Al-Qur'an, Al Sunnah, Kata-kata sahabat (*madzab sahabi*), kemaslahatan umat/sosial, (*mashlahah al-mursalah*) tradisi atau adapt (*,urf*). Keenam dasar pendidikan islam tersebut

didudukan secara hierarkis dengan arti bahwa sumber utama dan pertama adalah Al-Qur'an kemudian dasar-dasar yang selanjutnya.¹¹

(a) Al Qur'an

Dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan islam karena nilai mutlaknya yang bersumber dari Allah maka dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam. Umat Islam sebagai kelompok yang telah dihadirkan Allah, Al-Qur'an yang diberkahi yang dilengkapi dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh bagian kehidupan dan bersifat umum. Maka nilai yang terkandung tidak lekang oleh waktu dan selalu relevan.

(b) As Sunnah

Merupakan dasar kedua dalam pendidikan islam. Menurut bahasa sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui (*al-Thoriqoh al-Maslukah*) baik yang terpuji maupun tercela. Al-Sunnah adalah sesuatu yang dikutip Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* atau perintah, atau yang lainnya. Sunnah memberikan petunjuk (petunjuk) bagi kemajuan kehidupan manusia dalam segala seginya.

(c) Kata-kata Sahabat (*madzab sahabi*)

Sahabat adalah orang yang beriman ketika bertemu dengan Nabi SAW dan meninggal dalam keadaan yang beriman. Dibandingkan dengan kebanyakan orang, teman memiliki

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 36

karakteristik yang unik. Fazlur Rahman berpendapat bahwa karakteristik sahabat antara lain: (1) tradisi yang dilakukan para sahabat secara konseptual tidak terpisah dengan sunnah nabi, (2) Kandungan yang khusus dan aktual, tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri, (3) unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalami kristalisasi dalam *ijma'* (4) Praktek amaliah. Misalnya upaya Abu Bakar mengumpulkan mushaf dalam mushaf yang dijadikan sumber utama dalam pendidikan islam.

(d) Kemaslahatan umat/sosial (*Mashlahah al-mursalah*)

Menetapkan undang-undang dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam *nash* dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan berlandaskan asas menarik asas kemaslahatan dan menolak kemudharatan.

(e) Tradisi atau Kebiasaan Masyarakat (*Urf*)

Kebiasaan masyarakat berupa ucapan dan perbuatan yang dilakukan secara konsisten seolah-olah merupakan hukum tersendiri memberikan ketenangan jiwa karena sejalan dengan akal dan diterima oleh alam yang sejahtera. Nilai-nilai tradisional setiap masyarakat adalah realitas multikompleks dan dialektis.

(f) Hasil pemikiran para ahli dalam islam (*Ijtihad*)

Istilah para ahli fiqh (*fuqaha'*) yang berakar dari kata *jahada* yang berarti *al-musyaaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-waus'i wa thaqati* (pengerahan kesanggupan dan kekuatan).

Sa'id al-Taftani memberikan arti ijtihad dengan *tahmil al juhdi* (kearah yang membutuhkan kesungguhan) yaitu segala kesanggupan dan kesungguhan serta kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya. Istilah lain menyebutkan bahwa ijtihad adalah berfikir menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ahli syariat islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat islam dan hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu aktivitas yang dirumuskan dengan jelas. Arah yang harus dituju dan aktivitas disebut tujuan. Sebuah usaha biasanya berakhir ketika tujuannya terpenuhi. Sehingga tujuannya adalah untuk mengarahkan, mengontrol, dan mempermudah mengevaluasi suatu kegiatan. Karena tujuannya adalah kegiatan yang didefinisikan dengan jelas

Pada dasarnya tujuan pendidikan islam sejalan dengan tujuan misi islam itu sendiri, yaitu agar tingginya nilai akhlak untuk mencapai akhlak yang terpuji. Selain itu juga, ada dua sasaran penting yang akan dicapai oleh pendidik islam adalah kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat. Dan di pandang sebagai nilai lebih pendidikan islam dibanding pendidikan lain secara umum.¹²

¹² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.60

Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan islam yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:¹³

- (1) Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- (2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Menurut Zakiyah Derajat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Muhammad Muntahibun Nafis bahwa tahap tujuan pendidikan islam dibagi menjadi empat, dengan peincian (1) tujuan umum, (2) tujuan akhir, (3) tujuan sementara, (4) tujuan operasional.¹⁴

Dari beberapa pembagian tersebut, pada dasarnya tahap tujuan pendidikan islam mencakup empat tahapan, yaitu:

- a) Tujuan umum, ialah tujuan yang ingin dicapai melalui semua kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran. Tujuan ini mencakup perilaku manusia, penampilan, kebiasaan, dan perspektif. Tujuan menyeluruh ini bervariasi tergantung pada usia, kecerdasan, keadaan, dan kondisi.
- b) Tujuan akhir ialah tujuan yang didasarkan pada tujuan selama manusia ada, sebagaimana pendidikan Islam berlangsung selama manusia ada. Tujuan utamanya adalah menghasilkan umat yang suci dengan pola yang konsisten.

¹³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 53

¹⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 68

- c) Tujuan sementara, ialah tujuan yang harus dicapai setelah siswa diberikan sejumlah pengalaman tertentu yang telah diatur dalam rencana pendidikan pelatihan yang tepat. Contoh penerapannya dalam dunia pendidikan antara lain perlunya pola citra manusia sejak TK dan SD.
- d) Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional disebut intruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK)

3. Sosial Media

a. Pengertian

Sosial media merupakan teknologi canggih yang berbasis teknologi informasi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi baik untuk promosi maupun berbisnis. Berikut adalah berbagai macam sosial media sebagai berikut:¹⁵

b. Macam-macam Sosial Media

1) Facebook

Facebook diciptakan oleh Mark Zuckerberg tepatnya pada 4 Februari 2004, seorang mahasiswa Harvard yang lahir pada 14 Mei 1984 yang memberikan kemudahan untuk pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, data personel lainnya, serta

¹⁵ Ega Dewa Putra, *Menguk Jejaring Sosial* (Tangerang: 2014), hlm. 8

kemampuan untuk bergabung dengan komunitas untuk berinteraksi dengan pengguna lain.

Meskipun tujuan Facebook dan penggunaannya secara umum adalah untuk membuat komunikasi jarak jauh lebih mudah, penyalahgunaan jejaring sosial oleh siswa sering diamati. Beberapa dari mereka menggunakan Facebook secara wajar, memperbarui statusnya hanya untuk berbagi informasi atau memeriksa notifikasi terbaru akunnya untuk membaca informasi. Beberapa orang memanfaatkannya sebagai tempat berkelahi. Perkelahian yang dimaksud antara lain berupa hinaan, makian, dan sindiran¹⁶.

Menurut M. Yanhar penggunaan facebook akan memberikan dampak terhadap penggunanya yaitu:

(a) Mengganggu Pekerjaan

Saat bekerja, banyak karyawan, dosen, mahasiswa, bahkan pemilik usaha mencuri waktu untuk bermain Facebook, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta menurunkan produktivitas.

(b) Batasan Ranah Pribadi yang Menjadi Kabur

Kita bebas menulis apa saja di Facebook, dan seringkali tanpa kita sadari, kita menulis hal-hal yang tidak boleh dibagikan di

¹⁶ Maya, N. Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Pelajar *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* (2015), h. 3-4

jejaring sosial. Akibatnya, tidak jarang pengguna Facebook menulis tentang rasa malu mereka sendiri di platform tersebut.

(c) Interaksi Sosial Berkurang

Banyak yang menghabiskan waktu sendiri dirumah dari pada pergi bermain dengan anggota keluarga.

(d) Dapat Menimbulkan Kesalahpahaman Antar Pengguna Facebook

Setiap orang dipersilakan untuk bergabung dengan jejaring sosial Facebook. Ingatlah bahwa mengomentari pembaruan status teman dan memposting pembaruan status ke dinding Facebook Anda sama dengan berbicara dengan orang secara langsung. Namun, efeknya kadang-kadang bahkan lebih berbahaya karena kemungkinan salah tafsir bahasa tertulis, yang dapat mengakibatkan ketidaksepakatan di antara pengguna Facebook.¹⁷

2) Instagram

Instagram adalah jejaring sosial tempat pengguna memposting foto diri mereka sendiri. Kata "insta" dan "gram" membentuk nama Instagram. Istilah "insta" berasal dari kata "instan", yang menunjukkan kemudahan pengambilan dan tampilan foto.

3) Line

aplikasi gratis untuk mengirimkan pesan secara instan yang berfungsi di semua jenis ponsel cerdas, tablet, dan komputer. Jaringan

¹⁷ Patria, Cinca "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta" (2013).

internet digunakan untuk mengaktifkan jalur, memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, gambar, video, pesan suara, dan jenis komunikasi lainnya.

4) Twitter

Twitter adalah sebuah situs yang diklaim dan dijalankan oleh twitter inc dan merupakan administrasi interaksi interpersonal berbasis web dan administrasi microblog yang memberdayakan kliennya untuk mengirim, menerima, dan membaca pesan berbasis pesan hingga 140 karakter, yang dikenal sebagai tweet.

5) Tik Tok

Tiktok adalah sebuah aplikasi jejaringan social dan Platform untuk musik video dan aplikasi media sosial memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi berbagai macam klip video dengan musik dan filter. Jika demikian, Anda akan dapat menghasilkan presentasi video berkualitas tinggi yang dapat digunakan bersama dengan aplikasi ini dan topik lainnya. Namun, sebagai hasil dari aplikasi tersebut, siapa pun dapat membuat video dengan durasi yang lebih panjang yaitu sekitar 60 detik atau setara dengan 1 menit.

Selain di atas, di bawah ini beberapa ulasan singkat tentang efek negative jejaring sosial terutama situs sosial media bagi anak dan remaja.

(a) Malas

Efek ini bukan hanya anak-anak, paling sering terkena efek negatif ini. Karena terlalu asyik dengan teman-teman barunya di jejaring sosial, mereka kehilangan minat belajar dan beribadah.

(b) Egois

situs jejaring sosial dengan jarak jauh akan membuat anak lebih egois. Ketika anak-anak menghabiskan banyak waktu di depan komputer, mereka kehilangan kesadaran dan menjadi khawatir dengan lingkungan sekitar. sehingga pada akhirnya anak tidak mampu berhubungan dengan lingkungannya yang sebenarnya. Keengganan mereka terhadap iklim umum dibunuh oleh kesenangan mereka terhadap teman-teman mereka di tempat-tempat komunikasi informal jarak jauh.

(c) Merusak Tata Bahasa

tidak memiliki pedoman yang ditetapkan tentang bagaimana anak-anak harus berinteraksi dengan teman di situs jejaring sosial. Tidak ada sintaks yang baku untuk digunakan pada tujuan komunikasi informal jarak jauh, hal ini menyebabkan mereka menyampaikan secara bebas dengan bahasanya sendiri tanpa sering memikirkan tanda baca yang baik dalam menyampaikannya. Seperti dalam interaksi dunia nyata, ini perlahan tapi pasti membunuh keterampilan komunikasi yang baik.

(d) Makanan Predator

Situs jejaring sosial termasuk facebook ibarat lahan subur bagi para predator internet dalam melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu pasti apakah teman yang mereka jalin sebenarnya adalah orang yang ingin berteman dengan mereka dan apakah mereka memberikan identitas asli dengan cara yang sama seperti yang dilakukan teman di dunia nyata. Ketika seorang anak memiliki keyakinan penuh pada teman-temannya di situs jejaring sosial, sangat mungkin membahayakan keamanan fisik dan mental anak dari kejahatan.

(e) Menghamburkan uang

Situasi keuangan akan berkurang atau boros ketika mereka memiliki akses untuk membuka situs jejaring sosial melalui internet, terutama ketika mereka melakukannya dari warnet.

(f) Berkurangnya waktu belajar siswa

Karena peserta didik banyak mengakses internet dari pada belajar maka waktunya untuk belajar akan berkurang karena dimanfaatkan untuk mengakses internet untuk bersosial media.

c. Dampak Penggunaan Sosial Media

Terlepas dari kenyataan bahwa media sosial menghilangkan batasan dari bersosialisasi, itu memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan siapa saja, kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja.

Sementara media sosial menjadi semakin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, itu juga menghilangkan batasan dari bersosialisasi.

Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Adapun dampak positif sosial media yaitu:

- 1) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
- 2) Menghilangkan kelelahan siswa, ini bisa menjadi obat tekanan setelah seharian berjuang dengan situasi di sekolah. Misalnya: bermain game, berkomentar lucu dan terkadang menggelitik tentang status orang lain, dan sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah:

1. Dampak negatif penggunaan akun sosial media
 - a. Berkurangnya waktu belajar, karena terlalu lama menghabiskan waktu untuk bersosial media sehingga lupa waktu belajar dan berkurang jadwal belajarnya karena keasyikan bermain handphone mengakses internet.
 - b. Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan

mengakses sosial media semaunya dan tidak konsentrasi belajar disekolah.

- c. Merusak moral pelajar, tata bahasakarena disosial media ini peserta didik dapat mengakses foto atau video pornografi yang dapat merusak moralnya.
- d. Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet membutuhkan uang untuk membeli kuota jika membuka di handphone dan membutuhkan uang jika membuka di warnet sehingga uang jajan akan digunakan untuk hal seperti itu.
- e. Mengganggu kesehatan, kesehatan mata dapat terganggu dengan menghabiskan banyak waktu menatap layar ponsel, komputer, atau laptop.

Selain itu, Khamin Zarkhasyi mengutip John Nasabith dan Particia Aburdance yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku atau moral seseorang atau dengan kata lain, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh hasil dari perilakunya. Manusia kehilangan kemanusiaannya sebagai akibatnya, yang hanya menghasilkan kesenangan dan kenikmatan. Akibatnya, mereka menjadi malas atau artifisial, melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata.¹⁸

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika pengguna media sosial menggunakannya untuk tujuan yang

¹⁸ Hamim Zarkasyi Putra, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), hlm. 110

positif, maka akan berdampak positif; Namun, jika pengguna media sosial menggunakannya untuk kegiatan yang cenderung negatif, maka akan menimbulkan efek negatif; media sosial juga berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak seseorang; ketika orang menggunakan media sosial, mereka hanya bisa bersenang-senang dan melalaikan tanggung jawab mereka.

d. Upaya Menanggulangi Dampak Sosial Media

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi efek negatif dari media sosial adalah sebagai berikut:

1) Upaya preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, diatur dan dikoordinasikan untuk membatasi pengaruh perbaikan inovasi data. Ada tiga kategori upaya:¹⁹

a) Keluarga

Karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan memiliki tanggung jawab untuk menerima, mengasuh, dan mendidik seorang anak, maka keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya. Anak-anak membutuhkan pendidikan pertama mereka dalam keluarga.

Jenis pendidikan yang salah dapat membunuh anak-anak, tetapi jenis pendidikan yang benar, yang sejalan dengan ajaran

¹⁹ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 128-138

agama Islam, dapat mengajarkan mereka baik yang benar maupun yang salah.

Kegiatan atau kegiatan orang tua terhadap anak berarti menjauhkan anak dari perbuatan yang mengerikan atau suasana yang tidak menyenangkan. Sikap orang tua bersifat preventif dalam hal ini. Berikut ini dapat disediakan atau diatur oleh orang tua:

- (1) menanamkan rasa disiplin pada anak.
- (2) Membatasi dan pengawasan orang tua terhadap penggunaan media elektronik.

b) Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan jiwa remaja karena merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Selain mengajarkan kepada siswa berbagai keterampilan dan keimanan, sekolah juga harus menanamkan nilai atau norma dengan cara hidup bermasyarakat.

Karena hampir semua sekolah di Indonesia menggunakan soaial media, maka sekolah telah berusaha menerapkan hal, yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan sosial media:

- (1) Menghukum siswa jika melanggar peraturan sekolah berdasarkan perbuatannya
- (2) Menanmkan akhlak terpuji dengan kegiatan keagamman
- (3) Adanya kerja sama antara guru dengan orang tua

2) Upaya Kuratif

Upaya yang dilakukan agar anak-anak tidak melakukan kesalahan fatal akibat dampak buruk dari pemanfaatan inovasi data (hiburan berbasis web) dan kembali menjadi pribadi yang baik dan cakap. Upaya pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa cara, antara lain :²⁰

- (a) Pembinaan Guru untuk kepribadian religious secara terus menerus, seperti membaca tek-teks keagamaan dan Al-quran
- (b) Guru memberikan pendampingan dan pembinaan kepada siswa

B. Penelitian Relavan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, Oleh Elysa Ratna Dewy, Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022.²¹

²⁰ *Ibid...*, hlm. 142

²¹ Elysa Ratna Dewy, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember*, (Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq Jember: 2022)

Adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial yang semakin hari semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman modern dan teknologi yang mengakibatkan penggunaanya melakukan penyalahgunaan terkait dengan media sosial terutama dikalangan peserta didik. Melihat kondisi yang demikian sangat diperlukan upaya untuk mencegah dampak penggunaan media sosial terhadap siswa sebelum terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa kelas X Di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Upaya Guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial siswa kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari beberapa langkah yaitu a). guru memberikan informasi dampak positif dan negatif media sosial. b). guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.c). Menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial siswa. (2) Upaya Guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari beberapa langkah antara lain: a). Memberikan nasehat dan bimbingan b). Mengadakan pembiasaan keagamaan c). Memberikan hukuman atau sanksi. (3) Upaya Guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari

beberapa langkah antara lain: a.) Memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan b.) Membiasakan budaya membaca.

Adapun persamaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif sosial media dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti terletak pada subjek dalam penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.

2. Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Smartphone Pada Siswa di SMP Tamansiswa BOJA Tahun Ajaran 2018/2019, Oleh Sholaikhah Siti, Skripsi, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.

Keadaan peserta didik di SMP Tamansiswa Boja mayoritas berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah. Selain itu kemajuan teknologi, faktor lingkungan sekolah dan faktor pergaulan yang menyebabkan berkembangnya dampak negatif penggunaan smartphone pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui intensitas penggunaan smartphone pada siswa di SMP Tamansiswa Boja, (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak negatif penggunaan smartphone bagi siswa di SMP Tamansiswa Boja, dan (3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif smartphone pada siswa di SMP Tamansiswa Boja.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif lapangan dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penggunaan smartphone pada siswa di SMP Tamansiswa Boja adalah sebagai sarana komunikasi, bermain game, mendengarkan musik, menonton video, whatsapp, video call serta bersosial media lainnya, (2) dampak negatif penggunaan smartphone pada siswa di SMP Tamansiswa Boja adalah malas belajar, mencontek, membolos, kurangnya rasa sopan kepada guru, gaya berakaian dan penampilan yang kurang sopan, (3) upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif smartphone pada siswa di SMP Tamansiswa Boja adalah memperdalam kegiatan keagamaan, bekerjasama dengan orang tua murid, memberi tauladan yang baik, memanfaatkan smartphone sebagai media belajar, serta memberi bimbingan dan penyuluhan kepada siswa dalam penggunaan smartphone yang baik dan benar.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif dari sosial media, subjek nya sama-sama meneliti pada tingkat SMP dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada latar belakangnya, dimana latar belakang saya yaitu mengenai dampak dari sosial media terhadap perilaku belajarnya sedangkan penelitian terdahulu dikarenakan adanya faktor sekolah dan lingkungan yang menyebabkan adanya dampak negatif sosial media ini.

3. Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga Tahun 2017, Oleh Aulia Sofiana, IAIN Salatiga, 2018.²²

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan zaman sekarang yakni jejaring social yang digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi, ada pula dampak negative dari penggunaan jejaring sosial, tentunya guru memegang peranan penting untuk mengawasi peserta didik dan untuk mengarahkan proses belajar siswa dengan mengelola seluruh perangkat belajar sehingga sesuai dengan tujuan belajar siswa dan dapat membentuk akhlak yang baik dalam diri siswa. Tujuan Penelitian ini diajukan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana peran guru Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa? (2) Bagaimana dampak penggunaan facebook pada siswa? (3) Bagaimana peran guru Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa terhadap penggunaan facebook?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti terlibat langsung di lapangan sebagai pengumpul data dari hasil wawancara yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Metode pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan teknis analisis data yaitu triangulasi data, reduksi data kemudian ditarik kesimpulan dan di buat laporan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran guru Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MAN Salatiga adalah dengan memberikan pengarahan dan pembiasaan mematuhi peraturan

²² Aulia Sofiana, *Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga 2017*, 2018

yang ada agar dapat bersikap dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. (2) Dampak penggunaan facebook pada siswa di MAN Salatiga yaitu mengurangi konsentrasi belajar siswa, motivasi belajar siswa berkurang sehingga prestasi belajar menurun, serta siswa tidak disiplin mematuhi aturan sekolah. (3) Peran Guru Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa terhadap penggunaan facebook adalah dengan memberikan pemahaman dan wawasan untuk memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik serta mensosialisasikan aturan-aturan yang ada baik aturan agama, masyarakat, dan aturan sekolah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan sosial media, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada subjek nya dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat MAN sedangkan penelitian saya pada tingkat SMP.

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet, Oleh Narsi Rajai, Saddam Husein, Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 3 (2), 164-180, 2021.²³

Dalam penelitian ini dilatar belakangi bahwa sekolah ini berada dibawah muhammadiyah sehingga pembelajarannya penuh dengan ajaran islam sebagaimana misinya mendidik siswa dengan nilai-nilai keislaman dalam berbagai ilmu pengetahuan alam sebuah lembaga pendidikan islam terpadu. Namun, untuk mencapai misi tersebut membutuhkan upaya yang keras.

²³ Narsi Rajai, Saddam Husein, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuttab: 2021).164-180

Dengan melihat keadaan dan program sekolah cukup baik untuk menangani penggunaan internet. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang menggunakan internet saat jam pelajaran dan mengunggah foto yang tidak semestinya di aplikasi facebook. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Siswa ketagihan bermain game online, b) Siswa tidak konsentrasi terhadap materi pelajaran di kelas, c) malas belajar, d) malas mengerjakan sholat lima waktu, e) malas pergi mengaji, dan f) malas membantu orang tua di rumah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: 1) Rutin memberikan arahan tentang penggunaan internet; 2) Mengambil/menyita HP milik siswa; 3) Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang kedapatan bermain HP di kelas. Kami selaku dewan guru PAI bersama kepala sekolah selalu memebrikan nasehat agar siswa sering belajar memperhatikan jam belajarnya serta menghargai dewan guru, menghargai kedua orang tua

dirumah dan menghargai yang lebih tua dilingkungan masyarakat kemudian tidak lupa membaca Al-Quran sebagai wujud pribadi muslim yang taat kepada Allah Swt.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitia saya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam menghadapi dampak negatif dari sosial media, subjek nya sama-sama meneliti pada tingkat SMP/MTs dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada sekolah yaitu penelitian terdahulu merupakan sekolah keislaman sedangkan sekolah yang saya teliti merupakan sekolah umum.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020, Oleh Muhammad Alfin Nur Hidayat, Susiyanto Susiyanto, Sarjuni Sarjuni, Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira, 2021.²⁴

Perkembangan internet tidak bisa dipungkiri berdampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Namun dampak buruk yang menyertainya juga tidak bisa dipandang sebelah mata, terutama oleh peserta didik yang belum terlalu bisa menyaring dampak-

²⁴Muhammad Alfin nur Hidayat , Susiyanto Susiyanto, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020*, Sarjuni Sarjuni, Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira, 2021.

dampak negatif yang ditimbulkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif internet bagi peserta didik, peran apa saja yang dilakukan guru PAI dan kendala yang dihadapi dalam mengatasi pengaruh negatif internet tersebut di SMP Plus Latansa Demak. Terlebih lagi guru PAI SMP Plus Latansa Demak adalah seorang guru yang mempunyai perhatian khusus mengenai dampak negatif yang ditimbulkan internet tersebut.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif sehingga teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi) dan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi pengaruh negatif internet dengan baik, yakni memberi pengajaran dan pengenalan pemanfaatan internet, membatasi penggunaan internet dan melarang penggunaan ponsel di sekolah, memberi petunjuk dan nasihat keislaman pada saat mengajar, membiasakan anak didik untuk sholat berjama'ah, dan Memberi bimbingan serta hukuman pada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yang mencakup tentang penggunaan internet. Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dapat dikategorikan bahwa peran-peran yang dilakukan guru PAI adalah sebagai pemandu, penasihat, dan teladan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sosial media, subjek yang ditunjukkan sama-sama pada tingkat SMP dan

sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada latar belakangnya dimana latar belakang penelitian terdahulu membahas mengenai perkembangan internet yang berdampak kepada peserta didik dan bagaimana peran guru dalam mengatasi hal tersebut sedangkan penelitian saya membahas tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatife sosial media terhadap perilaku belajarnya dimana siswa masih melanggar peraturan sekolah dan mengganggu proses pembelajaran.

6. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial di SMAN 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis–Riau, Oleh Nur Afif, Agus Nur Qowim, TM Rais Mujahid Syah, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22 (1), 192-198, 2023.²⁵

Media sosial telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan masyarakat luas. Dan khususnya pada dunia pendidikan pada saat ini. Akan tetapi tidak sedikit juga masalah yang ditimbulkan oleh media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif dari media sosial.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian kualitatif field research yang mana peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapatkan peneliti adalah bahwa media sosial sangat berdampak buruk pada peserta didik mulai dari turunnya minat belajar sisiwa, banyak yang suka mengikuti

²⁵ Nur Afif, Agus Nur Qowim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Media Sosial di SMAN 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis–Riau Dampak Negatif*, TM Rais Mujahid Syah, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2023

trend negatif, munculnya kebiasaan kebiasaan baru yang kurang baik pada siswa. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator penanggulangan dampak negatif media sosial di SMAN 8 Mandua sedikit banyaknya sudah berhasil mengurangi dampak negatif yang muncul dari media sosial. Cara yang diterapkan guru beberapa cara yang diterapkan oleh guru PAI adalah dengan cara Melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan melakukan diskusidiskusi yang interaktif agar terciptanya keharmonisan hubungan yang lebih baik antara guru.

Adapun pesrsamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai sosial media dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.

7. Peran Guru dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo, Oleh Gufran Sabarin, Achmad Djunaidi, CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 6 (2), 74-82, 2018.

Arus globalisasi yang diikuti dengan perkembangan tekhnologi memberikan berbagai pengaruh yang cukup besar terhadap keadaan masyarakat, terutama pada kalangan remaja dapat membuat mereka berbuat positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran guru dan masyarakat sekolah dalam menghadapi pengaruh media sosial terkait dengan kenakalan remaja di

SMA 1 Mauponggo dan usaha-usaha apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk mengkaji proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sosial media dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yaitu terletak pada subjek penelitian dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam desain penelitian. Kegiatan yang menyusun rencana penelitian menyusun rencana penelitian. Di sisi lain, struktur penyelidikan terdiri dari konfigurasi dan pengetahuan unsur-unsur yang terkait dengan cara lain. Desain penelitian kuantitatif berbeda dengan desain penelitian kualitatif. Sebelum memulai penelitian, penelitian kuantitatif menentukan tujuan yang paling penting. Namun, setelah melakukan penelitian lapangan, desain kualitatif yang fleksibel dapat berubah. Ketika peneliti bersiap-siap untuk lapangan, desain penelitian selesai sebelum kunjungan lapangan.¹

Dalam pembelajaran PAI, gaya belajar siswa biasanya mengacu pada bentuk deskriptif, oleh karena itu digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penulis akan melakukan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian. Karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting), maka penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. Juga dikenal sebagai metode etnografi karena awalnya digunakan terutama untuk

¹Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 20

penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena sifat data dan analisisnya yang lebih kualitatif.²

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikenal dengan penelitian studi kasus. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode kerja yang paling efektif. Artinya, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap suatu kasus. Kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus-kasus tertentu tentang suatu kasus.³

B. Waktu dan Tempat

a. Tempat

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP N 09 Lebong yang berlokasi di Karang Anyar, kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

b. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 Pada bulan Mei-Juli

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek eksplorasi ini adalah sebagian dari item yang dipertimbangkan. subjek ujian dalam eksplorasi subyektif dikaitkan dengan siapa yang dipertimbangkan. Subjek ujian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan tes bola salju. snowball testing Prosedur pemeriksaan informasi, yang

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.17- 27

³ Iskadar, Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.195

awalnya secara bertahap ternyata sangat besar, dengan alasan sumber informasi yang sedikit tidak dapat memberikan informasi yang menyenangkan, kemudian mencari orang lain sebagai sumber informasi.⁴

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian:

- a. Kepala Sekolah SMPN 09 Lebong.
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 09 Lebong.
- c. Peserta didik kelas VIIB di SMPN 09 Lebong.
- d. Orang Tua peserta didik kelas VIIB di SMPN 09 Lebong.

2. Obyek Penelitian

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah Perilaku belajar peserta didik kelas VIIB SMPN 09 Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian, jenis data sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menemukan lebih banyak informasi tentang data yang mereka butuhkan, sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Kategori data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Data kualitatif

Data yang akan disajikan atau diuraikan dalam penelitian ini ialah data yang memuat kata-kata, yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau

⁴ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung:Alfabet CV, 2020), hlm. 96

kejadian-kejadian secara fakta berdasarkan fakta dilapangan bukan dalam bentuk angka melainkan kalimat verbal.⁵

2. Sumber data

Sumber informasi adalah subjek dimana informasi itu diperoleh⁶. Sumber informasi utama dalam eksplorasi subyektif adalah kata-kata dan aktivitas, selebihnya adalah informasi ekstra seperti catatan dan lain-lain. Sumber dan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi esensial, informasi esensial adalah informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Informasi penting digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan upaya pendidik PAI dalam mengatasi dampak buruk pemanfaatan hiburan berbasis web pada pelaksanaan pembelajaran siswa di SMPN 09 Lebong.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Proses pemilahan informasi memanfaatkan kemajuan utama, khususnya pengumpulan informasi, sehingga para ilmuwan dapat memperoleh informasi yang memenuhi pedoman yang telah ditentukan. Menurut Arikunto, penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian oleh spesialis menggunakan langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi⁷ yaitu:

⁵ Afifudin, at al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 107

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan N & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 227

1. Observasi

Pengamatan adalah langkah pertama dalam mendokumentasikan peristiwa, objek, dan perilaku secara sistematis yang tampaknya diperlukan untuk mendukung penelitian. Pengamatan langsung terhadap objek adalah teknik observasi. Membuat catatan selektif adalah praktik pengamatan dalam kondisi, situasi, proses, atau perilaku orang tertentu. Peneliti menghadiri kegiatan sehari-hari yang diselenggarakan oleh subjek penelitian tetapi tidak berpartisipasi di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, observasi tidak sistematis dan hanya menyerupai mengamati tingkah laku siswa.

2. Interview/ Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah ketika dua orang bertemu untuk membahas topik tertentu dan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara tidak terstruktur dan terstruktur keduanya memungkinkan. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan metode tidak terstruktur. Subyek bebas untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara tidak teratur dan menjawab pertanyaan-pertanyaan-baik terkait dan tidak terkait-yang diajukan kepada mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung menyasar subyek penelitian. Sebaliknya, catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau organisasi untuk menguji suatu peristiwa berfungsi sebagai sumber data, bukti, dan informasi alami serta

memberikan peluang untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek yang sedang diselidiki⁸.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses menyusun dan mencari data yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain catatan lapangan dan wawancara. Untuk memberikan kesimpulan yang dapat dibagi dengan orang lain, analisis data memerlukan pengorganisasian data, menguraikannya, memberikan sintesis, dan menentukan mana yang perlu dipelajari.

Metode Miles dan Huberman yaitu digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan.⁹:

1. Peneliti menggunakan kegiatan reduksi data untuk meringkas, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting dari masalah, dan mengidentifikasi tema dan pola. Reduksi data harus didiskusikan dengan teman atau dengan orang lain yang menurut mereka mampu melakukannya oleh peneliti baru. sehingga peneliti dapat membangun teorinya dari diskusi.
2. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dalam kegiatan ini, yang dilakukan setelah data direduksi. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari penelitiannya. Dengan penajaman, reduksi adalah analisis yang mengungkapkan apa yang penting, mengkategorikan apa yang tidak perlu, mengarahkan apa yang tidak penting, dan mengorganisasikan data secara sistematis. Melalui reduksi data, gaya belajar siswa di kelas dapat terlihat dengan jelas.

⁸Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.83

⁹ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm.17-19

3. Verifikasi meliputi melengkapi teks naratif data, menarik kesimpulan dari data observasi, mendokumentasikan hasil, dan melakukan wawancara. Setelah itu, dianalisis dan diolah dengan mengkonfirmasi data yang diberikan kemudian menarik kesimpulan saat ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Sejarah berdirinya SMP N 09 Lebong pada tahun 1998 yang terletak di desa Karang Anyar, Kecamatan Lebong Tebgh, Kabupaten Lebong. Pada awalnya terdiri hanya ada 1 kelas. SMP ini mengalami beberapa perubahan nama sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. SLTPN 05
- b. SMP N 2 LEBONG TENGAH
- c. SMP N 09 LEBONG

Adapun masa kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 09 Lebong dari tahun 1998-sekarang yaitu sebgai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Jabatan Kepala Sekolah SMPN 09 Lebong

No	Nama	Masa jabatan
1	Abdul Rahman	1998-2005
2	Zet Badani amd	2006-2008
3	Sudirman, M. Pd	2009-2011
4	Pundan Kristiawan, S. Pd	2012-2014
5	Juarman, S. Pd.	2015-2018
6	Cinda Susila, M. Pd	2019-2020
7	Siswanti S. Pd. I	2021-sekarang

Tabel 4.2
Gambaran Umum SMP N 09 Lebong¹

No. Statistik sekolah	201260605002
NPSN	10702002
1 Nama Sekolah	SMP N 09 Lebong
2 Alamat Sekolah	
1) Jalan	Rio cende
2) Desa	Karang Anyar
3) Kecamatan	Lebong Tengah
4) Kabupaten	Lebong
5) No telepon	-
6) Akreditasi	C
3 Nama Kepala Sekolah	Siswanti, S. Pd. I
4 No telepon	082175417676
5 Tahun beroperasi	1999
6 Status tanah yang tersedia	Milik pemerintah
7 Luas tanah	6.783 m ²
8 No rekening	202-02.01.01751-9
Pemegang rekening	SMP N 09 Lebong
Nama Bank	Bank Bengkulu
Cabang	Bengkulu
9 Jumlah siswa	153

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi sekolah

“Unggul Dalam Mutu Berlandaskan Iman Dan Taqwa Dengan Indikator Sebagai Berikut”

- 1) 1) SDM dan lingkungan yang unggul;
- 2) unggul dalam olah raga dan kreasi seni;
- 3) mentaati tata tertib proses KBM dengan disiplin;
- 4) unggul dalam kegiatan keagamaan;
- 5) memiliki sarana dan prasarana yang memadai;
- 6) memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional; dan

¹Maradona Kardeko, Pundan Kristiawan, *Wawancara*, tanggal 2 mei 2023. Pukul 09.45

7) memiliki lulusan yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter.

b. Misi sekolah

- 1) peningkatan kualitas kelulusan;
- 2) memanfaatkan pembelajaran yang kondusif;
- 3) memanfaatkan pendekatan CTL dalam pembelajaran;
- 4) memanfaatkan pengembangan dan peningkatan keprofesian guru;
- 5) memanfaatkan kegiatan imtaq terpadu;
- 6) memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan;
- 7) mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai;
- 8) meningkatkan partisipasi masyarakat dan partisipasi panitia.²

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Tabel 4.3
Data Guru SMP N 09 Lebong Tahun pelajaran 2023/2024³

No		Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala sekolah					1	-	-
2	Guru agama					3	-	-
3	Guru PKN					1	1	-
4	Guru B. Indonesia					3	-	-
5	Guru B. Inggris					2	-	-
6	Guru IPA					-	1	-
7	Guru IPS					1	-	-
8	Guru Matematika					1	-	-
9	Guru Honor					8	-	-
10	Guru BK					1	-	-
11	Guru Biologi					-	2	-
12	Guru Geografi					1	-	-

Sumber : Yuni yulita, Wawancara dengan staf TU SMP N 09 Lebong yang bernama ibu Yuni Yulita pada tanggal 2 Mei 2023

² Sandra Leri Yana, Wawancara, tanggal 4 Mei 2023 Pukul 10: 00 wib

³ Yuni Yulita, Wawancara, tanggal 2 mei 2023. Pukul 11.30 wib

b. Keadaan siswa

Tabel 4.4
Data Siswa SMP N 09 Lebong Tahun pelajaran 2023/2024⁴

No	Nama kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	34	24	58
2	VIII	29	18	47
3	IX	31	17	48
Jumlah				153

Sumber: Wawancara dengan staf TU SMP N 09 Lebong yang bernama ibu Yuni Yulita pada tanggal 2 mei 2023

4. adaan Sarana dan prasarana

Tabel 4.5
Data Sarana Dan Prasarana SMP N 09 Lebong
Tahun pelajaran 2022/2023⁵

Nama sekolah	:	SMP N 09 Lebong
Keadaan bulan		
Luas tanah seluruhnya	:	6.783m ²
Luas bangunan	:	2.223 m ²
Luas halaman/taman	:	2.139m ²
Luas kebun sekolah	:	1.365 m ²
Penggunaan lapangan olahraga	:	1.056 m ²
Luas tanah bersertifikat	:	9.920 m ²
Luas tanah bersertifikat	:	250 m ²
Daya listrik	:	1300 watt

⁴ Yuni Yulita, staf tu, *Wawancara*, 2 mei 2023. Pukul 11.20 wib

⁵ Yuni Yulita, staf tu, *Wawancara*, 2 Mei 2023 Pukukl 11.30 wib

No	Jenis ruang/ruang alat	Kondisi				JML
		B	RR	RMD	RB	
1	Ruang kelas	8	-	-	-	8
2	Ruang kepala sekolah	1	-	-	-	1
3	Ruang TU	1	-	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	-	1
5	Ruang BP	-	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	-	-	1	-	1
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
8	Ruang Jaga	-	-	-	-	-
9	Gudang	-	-	-	-	-
10	WC/KM	1	-	-	-	1
11	Ruang laboratium	1	-	-	-	1
12	Alat Olahraga	20	-	-	5	25
13	Komputer	30	-	-	-	30
14	Mesin ketik	-	-	-	-	-
15	Mesin stensil		-	-	1	1
16	OHP	-	-	-	-	-
17	TV	-	-	-	-	-
18	Tipe Recorder	-	-	-	-	-
19	Parabola	-	-	-	-	-
20	Lapangan Basket ball	1	-	-	-	1
21	L.Volly Ball	1	-	-	-	1
22	Alat kesenian	-	-	-	-	-

Keterangan:

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dipakai

RB : Rusak Berat

Sumber: Wawancara dengan staf TU SMP N 09 Lebong yang bernama Ibu Yuli Yulita pada tanggal 2 mei 2023.

B. Temuan Penelitian

1. Dampak Negatif dari Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VII B

Di SMP N 09 Lebong

Setelah memperoleh gambaran informasi tentang perilaku belajar siswa disekolah dan penggunaan sosial media dan upayah yang di lakukan guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media

pada siswa di SMP N 09 Lebong, selanjutnya peneliti ini lebih dalam menggali informasi tentang dampak negatif sosial media tersebut, baik pada perubahan psikis maupun perilaku keagamaan siswa di sekolah tersebut.

a. Kurangnya Waktu Belajar

Hal-hal perlu ditanyakan kepada informan, tentang dampak negatif yang sosial adalah bagaimana penggunaan sosial media pada siswa apakah penggunaan sosial media dapat mengurangi waktu belajar siswa di SMP 09 Lebong?

Wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Penggunaan sosial media ya? penggunaan sosial media pada anak anak kami, penggunaan sosial media memberikan dampak negative terlihat sekarang kebanyakan murid yang sudah memiliki akun sosial media akibatnya siswa keseringan online akun sosial mediana seperti Facebook dan TikTok sehingga tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru”.⁶

Wawancara dengan Ibu Siswanti, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP N 09 Lebong:

”Menurut saya penggunaan sosial media terlalu sering akan sangat berpengaruh pada perilaku belajar siswa, kebanyakan siswa yang sering mengantuk saat jam pelajaran sekolah dan sering keluar masuk jam pelajaran berlangsung, adapun keterangan dari wali murid bahwa anak nya sudah kecanduan dengan sosial media sehingga sering datang terlambat kesekolah karena begadang akibat kecanduan sosial media dan tidak belajar dirumah”.⁷

Wawancara dengan Ibu Sandra Leri Yana, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

⁶ Maradona Kardeko, Guru PAI, Wawancara 8 Mei 2023 pukul 09:20 wib

⁷ Siswanti, Kepala Sekolah, Wawancara 4 Mei 2023 Pukul 09: 00 wib

“Iya menurut saya pribadi itu berpengaruh pada waktu belajar siswa, kenapa saya mengatakan demikian karena saya mempunyai adik kandung di smp ini dan saya selaku kakaknya melihat perubahan waktu belajar Ketika adik sudah mengenal sosial media mereka cenderung malas belajar dan menghabiskan waktu untuk bermain hp ketimbang belajar”.⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yana selaku orang tua siswa, Apakah anak ibu dirumah lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar atau bermain Sosial media?

“Ketika pulang sekolah biasanya anak saya langsung mengambil hpnya, malas belajar, membuat pr pun harus dengan cara ditegur terlebih dahulu, satu lagu kurangnya waktu tidur, sebagai orang tua sangat resah dengan kebiasaan anak dirumah yang dipengaruhi oleh sosial media”.⁹

wawancara dengan Ibu Wike selaku orang tua murid di SMPN 09

Lebong:

“Biasanya sepulang dari sekolah saya langsung menyuruh anak saya untuk membuat pr tetapi bukan pr yang dibuat tetapi malah keasikan bermain tiktok, dan sering begadang”.¹⁰

Wawancara dengan ibu Dosi Putri selaku orang tua murid SMP N 09

Lebong:

“Maslah penggunaan sosial media terlalu sering menurut saya selaku orang tua hal tersebut sangat mempengaruhi waktu belajar anak saya kenapa saya mengatakan demikian karena anak saya kurang tidur, dan jadi sering bangun kesiangan dan telat masuk sekolah, akibat Vc sampai begadang dan juga sering memegang hp sebelum berangkat sekolah”.¹¹

Pendapat dari beberapa inorman yang peneliti dapatkan bahwa mereka mengatakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu disosial media mereka

⁸ Sandra Leri Yana, Guru PAI, wawancara 8 Mei 2023 Pukul 09:00 wib

⁹ Yana, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 Pukul 13:40 wib

¹⁰ Wike, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 16:00 wib

¹¹ Dosi Putri, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 13:00 wib

sehingga lupa akan kewajibannya untuk mengerjakan tugas sekolah, tidak hanya kurang waktu belajar disekolah tetapi juga kurang waktu belajar dirumah.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti juga wawancara dengan siswa mengenai berkurangnya waktu belajar, Berapa lama dalam waktu sehari siswa menggunakan sosial media apakah lebih banyak menggunakan sosial media dibandingkan belajar?

Wawancara dengan Rina Melati siswa kelas VII B

“Kalo dulu iya, waktu saya banyak digunakan untuk mengakses facebook dan Instagram, tetapi sekarang saya sudah sangat jarang menggunakan facebook dan instagram, karena tugas saya disekolah sangat banyak yang tidak saya kerjakan,¹²

Wawancara dengan M. Putra Sabanon siswa kelas VII B

“Saya sering sekali Mengakses Facebook, telat masuk kelas, jarang mengerjakan Tugas. Tetapi setelah saya banyak mengikuti kegiatan disekolah jadi penggunaan facebook ataupun sosial media lainnya sudah kurang.¹³

Wawancara dengan Ahmad Faisal siswa kelas VII B

“Sejujurnya ya bu, waktu saya lebih banyak digunkan untuk mengakses akun sosial media saya kalau belajar dirumah saya sering ngantuk dan malas bu, tetapi kalau ada ibu saya dirumah saya tidak berani terlalu lama memegang hp, nanti dimarah”¹⁴

Sepadan dengan pendapat Ahmad Faisal, Arzi Pajaritno dia juga mengatakan hal yang sama

“Saya rajin belajar karena selalu ditekankan oleh orang tua untuk buat PR, tetapi Ketika sudah memegang hp saya mengabaikan tugas sekolah

¹² Rina Melati, Siswa, Wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

¹³ M. Putra Sabanon, siswa, Wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

¹⁴ Ahmad Faisal, siswa, Wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

saya, dan berpikir akan menyontek dengan teman sekelas saya keesokan harinya, dibanding membuat sendiri”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan bahwa dampak dari penggunaan sosial media yang berlebihan akan mempengaruhi proses belajar mengajar karena siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu bersosial media ketimbang belajar. Diperjelas juga oleh siswa bahwa mereka lebih cenderung banyak menghabiskan waktu dengan sosial media ketimbang mereka belajar. Mereka dirumah belajar Ketika hanya untuk mengerjakan pr saja itupun jika ditekan kan oleh orang tua, namun juga ada beberapa siswa sudah banyak perubahan yaitu sudah jarang menggunakan sosial medianya karena sudah banyak kesibukan tugas dari sekolah ataupun kegiatan disekolah.

b. Mengganggu Konsentrasi Belajar Di Sekolah

Dampak Negatif selanjutnya akan ditanyakan mengenai Mengganggu Konsentrasi di Sekolah adalah, Apakah penggunaan sosial media terlalu sering dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, apakah membawa hp kesekolah dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru adalah sebagai Berikut

Wawancara dengan Ibu Sandra Leri Yana, S. Pd selaku Guru PAI SMP N 09 Lebong:

¹⁵ Arzi Pajaritno, siswa, Wawancara 4 Mei 2023 pukul 08: 00 wib

“Iya tentu saja sangat mengganggu konsentrasi belajar, kalau anak-anak begadang pasti akan mengantuk pada saat jam belajar, apa lagi kalau mereka membawa hp kesekolah, mereka murid akan lebih sering membuka hpnya dan mengakses akun sosial medianya, dan siswa berperilaku curang saat ada tugas yang diberikan keseringan mengopy jawaban orang lain.”¹⁶

Wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko S.Pd.I selaku Guru PAI SMP N 09 Lebong:

“Iya, penggunaan sosial media sampai larut malam maka anak murid akan mengantuk disekolah, dan merasa lesu akibat begadang, apa lagi sampai membawa hp kesekolah maka siswa tersebut akan focus pada hpnya, sibuk dengan membuka akun sosial medianya, dan sibuk membalas chatting temannya.”¹⁷

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka peneliti akan menanyakan kepada orang tua murid mengenai dampak negative penggunaan sosial media, Apakah penggunaan sosial media terlalu sering dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak?

Wawancara dengan Ibu Dosi Putri selaku orang tua murid di SMP N 09 Lebong:

“Menurut saya penggunaan sosial media akan mempengaruhi proses pembelajaran anak saya kenapa saya mengatakan demikian karena saya pernah mendapatkan teguran guru karena anak saya tidur saat jam pembelajaran berlangsung, dan pada saat dirumah anak saya juga malas belajar dan keseringan begadang”¹⁸

Wawancara dengan Ibu Rosma Deta selaku orang tua murid di SMP N 09 Lebong:

“Pasti mengganggu konsentrasi belajar bu, anak keseringan begadang, malas belajar, saya dapat teguran dari sekolah anak saya pernah tidak mengerjakan tugas sekolah”¹⁹

¹⁶ Sandra Leri Yana, Guru PAI, wawancara 8 Mei 2023 pukul 09:00 wib

¹⁷ Maradona Kardeko, Guru PAI, wawancara 8 Mei 2023 pukul 09:20 wib

¹⁸ Dosi Putri, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 12:00 wib

¹⁹ Rosma Deta, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 14:00 wib

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti juga wawancara dengan siswa mengenai terganggunya konsentrasi belajar disekolah, Apa alasan kalian membawa handphone kesekolah, apakah penggunaan sosial media terlalu sering mempengaruhi konsentrasi belajar siswa? mengapa siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran?

Wawancara dengan Bunga Indah Permatasari kelas V11 B SMP N 09

Lebong:

”Saya jarang membawa hp kesekolah, tetapi biasanya teman kami ada yang membawa hp kesekolah, dan kami biasanya foto-foto dan seru --seruan main tiktok dengan teman lain pada jam istirahat, dan terkadang kami bosan saat dikasih tugas oleh guru jadi kami main tiktok.²⁰

Wawancara dengan Fiki siswa kelas VII B

“Dulu saya pernah membawa hp kesekolah dan membuka akun sosial media saya, alasan saya membawa hp mau chatting dengan teman saya, apa lagi kalau jam pembelajarannya membosankan pasti saya membuka akun sosial media saya”.²¹

Wawancara dengan Sintia Bela siswa kelas V11 B di SMP N 09 Lebong:

“Saya jarang menggunakan handphone saat jam pelajaran berlangsung, tapi pas istirahat atau jam kosong baru kami menggunakannya untuk berfoto, main tiktok atau bermain aplikasi facebook, kadang kami mencari jawaban tugas soal yang dikasih oleh guru digoogle.²²

Wawancara dengan Ahmad Paizal kelas V11 B di SMP N 09 Lebong:

“Biasanya saya membawa hp pada saat class meeting atau saat ada kegiatan sekolah misalnya saat kebersihan, karena pada saat classmeeting tidak belajar, jadi kami bisa berfoto-foto sambil bermain tiktok dikelas.²³

²⁰ Indah Permata Sari siswa, kelas VII B, wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

²¹ Fiki, siswa kelas VII B, wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

²² Sintia Bela siswa, kelas VII B, wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

²³ Ahmad Paizal siswa, wawancara 4 Mei 2023 pukul 08: 00 wib

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dampak negative dari penggunaan sosial media yaitu terganggunya konsentrasi siswa belajar, masih banyak murid yang kecanduan menggunakan sosial media disekolah hingga mereka Melanggar Peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, perihal hal tersebut siswa banyak sekali membuka akun sosial media mereka dan pada saat istirahat siswa berfoto-foto dan bersikap curang dengan mengkses jawaban yang diberikan guru digoogle maka hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, kurang nya konsentrasi siswa seperti mengantuk, sidrom gerakan tiktok.

c. Merusak Moral Pelajar dan Tata Bahasa

Selanjutnya masih mengenai Dampak negatif Penggunaan Sosial media mengenai Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil adalah yang akan ditanyakan Apakah di SMP N 09 Lebong ada perilaku, akhlak siswa yang terpengaruh dengan dampak negative penggunaan sosial media?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru adalah sebagai Berikut

Wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko S.Pd.I selaku Guru PAI SMP N 09 Lebong:

“Iya ada beberapa siswa ketika belajar dikelas sering meniru kata kata yang tidak sopan dan perkataan kotor dan sering meniru konten-konten negative yang ada di sosial media dan ada juga yang

berprilaku tidak sopan seperti meniru gerakan yang sedang viral disosial media.²⁴

Wawancara dengan Ibu Siswanti, S.Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP N

09 Lebong:

“Iya masalah prilaku tentu ada murid yang berprilaku baik ataupun buruk, kebanyakan anak-anak sekarang tidak sopan dalam hal perkataannya, sering menyanyikan lagu-lagu yang lagi viral ditiktok pada saat menjelaskan materi pembelajaran dikelas, apa lagi pada saat diluar jam sekolah banyak siswa yang mengapload video joget-joget dan kadang ada foto yang kurang sopan, status difacebook perkataan nya kurang sopan²⁵

Wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko S.Pd.I selaku Guru PAI

SMP N 09 Lebong:

“Oh masalah prilaku? dizaman yang sangat modernt ini kebanyakan siswa menyalah gunakan teknologi sekarang ini, perilaku siswa susah dikontrol meniru gerakan tarian yang lagi viral kurang sopan, meniru perkataan tidak sopan yang lagi viral.²⁶

Wawancara dengan Ibu Sandra Leri Yana S.Pd. selaku Guru PAI SMP N

09 Lebong:

“Dampak negative penggunaan sosial media terutama pada masalah perilaku pengalaman saya selama menjadi guru, yang nama nya siswa ya, pasti ada yang nakal, rajin, susah diatur pintar aktif. Tapi itu semua masih dalam tahap normal karna pada masa ini siswa itu dalam tahap pengenalan diri atau pencarian jati diri. Biasanya yang sering kami temui bisa dikatakan perilaku disekolah ini adalah kebanyakan siswa yang meniru perkataan yang tidak sopan, murid mengapload status yang kurang sopan dan berbicara tidak sopan, mencarut, mengapload foto yang tidak menutup auratdan juga foto ataupun vidio yang memperlihatkan aurat nya, banyak sekali kejadian itu terjadi dikalangan remaja sekarang ini.²⁷

²⁴ Maradona Kardeko, guru PAI, wawancara 8 Mei 2023 pukul 09:20 wib

²⁵ Siswanti, kepala sekolah, wawancara 4 Mei 2023 pukul 09:00 wib

²⁶ Maradona Kardeko, guru PAI, wawancara 8 Mei 2023 jpu kul 09:20 wib

²⁷ Sandra Leri Yana, guru PAI, wawancara 8 Mei 2023 pukul 09:00 wib

Berikut dari tanggapan beberapa siswa mengenai dampak negative penggunaan sosial media mengenai masalah moral, dan mengapa siswa cenderung melakukannya, Apa penyebab utama nya?

Wawancara dengan Clara Andriyani kelas VII B SMP N 09 Lebong:

“Saya sering membuka akun sosial media dan sekroll tiktok tapi saya jarang mengakses hal berbau negative bu, namun kemarin saya pernah mendapatkan kiriman video tidak sopan dan dia teman sd saya dulu, yang dikirim dari wa grub kelas saya”²⁸

Wawancara dengan Sintia Bela kelas VII B SMP N 09 Lebong:

“Saya tidak mendownload hal-hal porno bu, namun ada banyak dikirim stiker yang tanpa busana dan vidio digrub Whatsapp dan facebook bermacam macam stiker yang digunakan kawan kawan kami digrub tersebut. Itupun jadi bahan bercandaan kami didalam grub bu”.²⁹

Wawancara dengan Fiki kelas VII B SMP N 09 Lebong:

“Hampir seluruh siswa di smp kami mempunyai hp dan menggunakan akun facebook dan whatsapp. Pernah kejadian saya menerima chatting dari orang yang tidak dikenal saat saya sedang online di akun facebook saya bu, yang mengirim foto alat kelamin bu.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, hal negatif yang terjadi menurut keterangan siswa banyak yang tidak disengaja oleh murid tersebut, dan ada juga murid yang penasaran ataupun kiriman dari teman, ataupun kiriman yang tidak sopan dari orang yang tidak dikenal.

d. Menghabiskan Uang Jajan, Untuk Mengakses Internet

Selanjutnya mengenai Bagaimana menurut orang tua apakah siswa yang mengakses internet terlalu sering akan menghabiskan uang jajan

²⁸ Clara Andriyani, siswa, wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

²⁹ Rina Melati siswa, kelas VII B, wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

³⁰ Sintia Bela, siswa, wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

dan berpengaruh pada kondisi keuangan dirumah, Apakah ada pengaruh penggunaan sosial media terhadap uang jajan anak?

Wawancara dengan Ibu Rosma Deta orang tua murid di SMP N 09

Lebong:

“Tentu saja itu mbak, sangat menguras kantong saya selaku orang tuannya (sambil tertawa), setiap minggu anak saya selalu meminta uang jajan untuk kuota internetnya, kadang belum seminggu anak saya minta uang jajan untuk membeli kuota lagi, gara-gara keseringan memainkan sosial media M. Putra Sabanon. Pernah kejadian mbak saya selaku orang tuanya menegur anak saya agar tidak terlalu sering meminta uang jajan, Ketika satidak memberikan uang jajan, ternyata dia menjual beras 1kg diwarung sebelah mbak (sambil tersenyum).³¹

Wawancara dengan Ibu Wike orang tua murid di SMP N 09 Lebong:

“kalau masalah mengakses internet itu sendidri pasti anak anak akan membeli paket kuota ataupun vocer yang tentunya untuk membeli kuota tersebut pasti menggunakan uang, apa lagi untuk anak-anak pasti akan meminta uang tersebut kepada saya selaku orang tuannya bu, anak saya terlalu sering mengakses internet karena akibat terlalu sering scroll tiktok maka anak saya semakin boros, dan tidak pernah bercukupan kalau masalah jajan, berapa dikasih selalu habis”.³²

Wawancara dengan Ibu Dosi Putri orang tua murid di SMP N 09 Lebong:

“Tentu bu, anak saya terus meminta uang jajan lebih kepada saya, hal tersebut hampir setiap hari tidak cukup uang jajannya bu, kadang kalau dia meminta duit jajan lebih dengan ayahnya pasti ingin membelikan kuota, jika tidak dikasih maka anak saya kadang cemberut dan merengek bu”.³³

Hasil wawancara dari beberapa informan dampak bahwa ada Sebagian siswa yang sering mengakses internet akan lebih banyak menghabiskan uang jajan dan berpengaruh pada kondisi keuangan

³¹ Rosma Deta, orang tua murid Wawancara, 6 Mei 2023 pukul 14:00 wib

³² Wike, orang tua murid, Wawancara 6 Mei pukul 16:00 wib

³³ Dosi Putri, orang tua murid, Wawancara 6 Mei 2023 jpu kul 12: 00 wib

mereka dan sebagian siswa berperilaku yang kurang sopan kepada orang tuanya seperti kesal kepada orang tuannya, menjual beras demi sebuah kuota, hal tersebut akan sangat mempengaruhi akhlak dan perilaku mereka.

e. Mengganggu Kesehatan

Dampak negative penggunaan sosial media selanjutnya adalah Bagaimana tanggapan guru dan orang tua tentang siswa yang sering sakit karena dampak dari penggunaan *Handphone*?

Wawancara dengan Ibu Sandra Leri Yana selaku guru PAI di SMP N

09 Lebong:

“Tanggapan masalah dampak keseringan menggunakan hp, mengenai penggunaan Hp terutama pada mata anak sekarang cenderung minus dan efek begadang keseringan kepala pusing dan mengantuk didalam kelas”.³⁴

Wawancara dengan Ibu Rohma Deta orang tua siswa di SMP N 09

Lebong:

“Masalah gangguan kesehatan anak saya salah satunya itu bu pada mata dan sekarang anak saya sudah minus 1+ dan juga efek dari penggunaan sosial media itu bu anak saya sering begadang dan kadang tidak mempedulikan kalau saya panggil bu, dan kalau diajak ngobrol sering hah hah, dan berulang kali mengulang perkataan yang sama bu, dan kadang membuat saya emosi bu”³⁵

wawancara Dengan Ibu Wike orang tua murid kelas VII B di SMP N 09

Lebong:

”Kalau anak saya tidak ada penyakit bu, tetapi ada penyakit khusus bu, penyakit malas dan sering mengantuk disekolah (tertawa), tapi kemaren mata saya bengkak dan memerah terus ibu saya

³⁴ Sandra Leri Yana, guru PAI, wawancara 8 Mei 2023 pukul 09:00 wib

³⁵ Rosma Deta, orang tua murid, Wawancara 6 Mei 2023 pukul 14:00 wib

mengantarkan saya ke klinik terdekat dan kata ibu dokter mata saya minus 0,5+ dari situ lah bapak sering memarahi saya karena keseringan bermain hp".³⁶

Wawancara dengan Ibu Dosi Putri orang tua murid Kelas VII B di

SMP N 09 Lebong:

"Baik bu saya akan menjawab jujur, kalau anak saya bu sering menggunakan Hp tapi alhamdulillah anak saya tidak sakit bu, tapi kadang anak saya suka mengantuk disekolah bu karena anak saya sering begadang chatting dengan teman bu."³⁷

Wawancara dengan Ahmad Paisal siswa kelas VII B di SMP N 09

Lebong:

"Kalau anak saya bu tidak ada kendala masalah Kesehatan karena anak saya dirumah selalu dibatasi oleh saya dalam penggunaan Handphone, karena adeknya masih berumur 9 tahun itu sudah minus bu, karena keseringan memegang hp maka dari itu saya setelah mengetahui adiknya minus saya sangat sangat membatasi anak; anak saya".³⁸

Jawaban dari beberapa informan yang peneliti dapatkan masalah teganggunya dari beberapa informan masalah Kesehatan bahwa kebanyakan siswa yang mengalami masalah minus mata mereka di usia dini dan ada beberapa siswa mengatakan bahwa efek dari penggunaan sosial media terlalu sering mereka menjadi malas belajar dan sering begadang sehingga mengantuk saat sekolah.

³⁶ Wike, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 16:00 wib

³⁷ Dosi putri, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 12:00 wib

³⁸ Yana orang Tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 13:00 wib

2. Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Dari Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIIB Di SMP N 09 Lebong?

a. Upaya Preventif

1). Keluarga

a) Menanamkan Sikap Disiplin dan pengawasan pada anak

Apakah ada larangan orang tua agar anak tidak membawa Hp kesekolah? Seperti kita ketahui anak sekarang sudah banyak yang menggunakan atau memounyai akun media sosial, Upaya seperti apa yang ibu atau bapak lakukan agar anak ibu tidak menyalah gunakan akun media sosial tersebut?

Wawancara dengan Ibu Dosi putri selaku orang tua murid

“Iya tentu ada dek, setiap pagi saya selalu menegur agar anak saya tidak membawa hp kesekolah, sebelum ia berangkat kesekolah pasti saya mengecek hp anak saya dikamarnya, kalua masalah penggunaan akun sosial media mereka bu, saya sering mengecek hp nya bu, membuka akun whatssapnya melihat percakapan dengan temannya, apa lagi kalua akun facebooknya buk anak saya berteman dengan saya difb bu,”³⁹

Wawancara dengan ibu wike selaku orang tua murid:

“Pasti buk, setiap pagi pasti anak saya meninggalkan hpnya, karena anak saya masih menggunakan hp saya bu, dan anak saya tidak berani membawa hp kesekolah buk, dulu dia pernah ketahuan membawa hp, dan anak saya dimarahi ayahnya, karena ayahnya itu sangat tegas kalua masalah kedisiplinan anaknya dek, kalau masalah penggunaan akun sosial media, anak saya masih menggunakan hp saya buk, dia cht dengan temannya masih menggunakan whatssap saya bu, kalau akun fb nya juga bisa saya buka bu, dan saya selalu menasehati nak saya, selaku orang tuanya juga takut akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bu”⁴⁰

³⁹ Wike, orang tua murid, wawancara 6 mei pukul 16:00 wib

⁴⁰ Dosi putri, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 12:00 wib

Wawancara dengan Ibu Yana selaku orang tua murid:

“Iya bu, kalau dirumah itu anak saya takut dengan ayahnya, jadi tia tidak berani membawa hp kesekolah, kalau saya chr hp anak saya tidak ada hal-hal mencurigakan diakun media sosialnya bu, palingan chat dengan temannya, vc dengan temannya, dan sering memainkan tiktok bu”⁴¹.

b) Membatasi Penggunaan Media Elektronik

Agar tidak terjdinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan akun sosial media, apa yang dilakukan orang tua agar anak tidak keseringan menggunakan akun media sosialnya?

Wawancara dengan Ibu Dosi putri selaku orang tua murid

“Kita tidak mungkin membatasi anak kita untuk menggunakan akun media sosialnya bu, karena anak zaman sekarang itu merata sudah mempunyai akun media sosialnya ya buk, tapi kalau saya selaku walinya saya mendidik anak saya dengan cara yang lembut bu, abak saya setiap sepulang sekolah anak les Bahasa Inggris dan anak saya mengikuti kegiatan seni disekolahnya bu, dan di SMN N 09 lebung tersebut juga mempunyai banyak kegiatan bu, jadi anak saya kalau pagi sampai sore keseringan sibuk dengan tugas sekolah dan kegiatan sekolah bu, suda magrib anak saya ikut belajar mengaji dirumah tetangga saya bu, plingan sepulang mengaji dia menggunakan akun media sosialnya bu,”⁴²

Wawancara dengan ibu wike selaku orang tua murid:

“Sepulang sekolah anak saya belum bisa langsung menggunakan hp bu, karena anak saya masih menggunakan hp saya bu, dan saya kan berjualan bu, jadi anak saya tidak bisa leluasa menggunakan hp tersebut karena ada chatan orang mau delivery makanan buk, dan anak saya sering membantu saya jualan bu kalau dia sudah mengerjakan tugas sekolahnya,”⁴³

⁴¹ Yana, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 13:00 wib

⁴² Wike, orang tua murid, wawancara 6 mei pukul 16:00 wib

⁴³ Dosi putri, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 12:00 wib

Wawancara dengan Ibu Yana selaku orang tua murid:

“Biasanya bu, saya tidak membelikan kuota anak saya terlalu banyak bu dan kadang saya juga tidak membelikan kuotanya, nanti anak saya akan keseringan membuka akun sosial medianya, kalau saya tidak ada dirumah anak saya tidak bisa membu akaun media sosialnya terlalu sering karena dia hospot dengan hp saya bu, kalau malam hari dia mengaji dengan saya dirumah bu, palingan sebelum tidur dia menggunakan hpnya, jam 21: 00 saya akan menegur anak saya untuk tidur bu”⁴⁴.

Berdasarkan dari beberapa informasi diatas larangan membawa handphone kesekolah sudah orang tua terapkan dirumah, dan mengatakan anaknya sudah banyak kegiatan sekolah dan tugas sekolah dan juga membatasi penggunaan kuota internet, maka dari itu pasti penggunaan akun media sosialnya berkurang.

2). Sekolah

a) Menghukum siswa jika melanggar peraturan sekolah, berdasarkan perbuatannya

Selanjutnya Bagaimana jika guru menemukan siswa yang membawa handphone, apa yang dilakukan guru kepada siswa? Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa agar siswa merasa jera/tidak mengulanginya lagi?

Wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko guru PAI SMP

N 09 Lebong

“Kalau dengan saya bu masalah melanggar aturan maka hp siswa tersebut langsung saya sita, dan langsung saya kasih hpnya ke guru BK dan jam istirahat maka anak tersebut akan dipanggil oleh guru Bk dan kami sebagai pendidik bagi mereka maka kami akan menasehati anak murid kami agar kejadian

⁴⁴ Yana, orang tua murid, wawancara 6 Mei 2023 pukul 13:00 wib

tersebut tidak terulang kembali, hp tidak dikembalikan dan keesokan harinya akan dipanggil wali murid tersebut, dan mereka akan diberikan hukuman membersihkan wc sekolah selama seminggu dan membersihkan perpustakaan menyusun buku-buku di perpustakaan.

Wawancara dengan Ibu Sandra Leri Yana guru PAI kelas VII di SMP

N 09 Lebong

“Dulu pernah mbak, kakak kelas mereka kedapatan menyembunyikan Hp di kaus kaki, yang saya lakukan waktu itu saat menemukan murid yang membawa Hp kesekolah, saya langsung mengambil langsung hp tersebut dan pas jam istirahat saya akan memanggil siswa yang membawa hp itu tadi dan saya akan menasehati siswa, sebagai hukuman dari saya maka saya akan memberikan hapalan seperti ayat kursi dan bacaan ayat pendek lainnya, dan selanjutnya saya akan melapurkan ke guru BK maka guru BK akan memanggil wali murid tersebut, dan sanksi sekolah pun akan berjalan seperti membersihkan lingkungan sekolah dan hp akan disita selama kenaikan kelas, pas pengambilan rapor baru diberikan kepada orang tuannya, dan diberikan teguran jika suatu ketika kejadian untuk kedua kalinya hp tersebut pas kelulusan”.

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan maka peneliti menanyakan kepada siswa SMP N 09 Lebong:

Wawancara dengan Bunga Indah Permatasari siswa kelas VII

B SMP N 09 Lebong

“Saya pernah melihat kakak kelas yang membawa hp dan hpnya disita oleh bapak Maradona Karedeko, kakak kelas tersebut mendapatkan hukuman membersihkan wc dalam waktu seminggu, dan juga panggilan orang tua kesekolah, melihat hal tersebut saya tidak berani membawa hp kesekolah.

Wawancara dengan Rina Melatih kelas siswa VII B SMP N 09

Lebong

“Soal hukuman yang diberikan oleh guru kami kalau kedapatan membawa Hp kesekolah maka hp akan disita dan dipanggil orang tua kesekolah dan kami akan diberi nasehat seperti motivasi agar

kami tidak melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh anak-anak lain yang membawa hp ke sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan bagaimana cara guru-guru tersebut menghadapi jika siswa kedapatan membawa Handphone ke sekolah apa lagi pas jam pelajaran berlangsung maka hp akan di sita dan akan ditindak lanjuti dengan sanksi yang berlaku mulai dari panggilan wali murid, dan hukuman yang berlaku di sekolah tersebut.

b) Pihak sekolah menanamkan akhlak terpuji dengan kegiatan keagamaan

Guru mempunyai kewajiban menasehati peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Apa saja kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan nilai keagamaan siswa agar siswa tidak terpengaruh pada dampak sosial media?

Wawancara dengan Bapak Maradona Karedeko, S. Pd. I selaku guru PAI SMP N 09 Lebong

“Kegiatan sekolah ya? Sekolah kami kalau masalah keagamaan alhamdulillah sudah diterapkan di sekolah kami, seperti kegiatan setiap hari jumat, dipagi hari biasanya kami melakukan kultum, mengaji, bersalawat Bersama, yasinan dan tugasnya adalah murid-murid kami, dan di siang harinya kami ada kegiatan keputrian dan kerohanian, kalau siswa laki-laki dan guru laki-lakinya akan mengadakan sholat jum’at berjamaah, dan para siswa perempuannya melakukan keputrian Bersama ibu guru kegiatan mereka bersalawat, menyanyikan lagu islami, membaca al-quran, dan setiap hari jum’at, dan lagi ada kegiatan sholat duha seriap paginya. Kalau anak murid yang saya ajarkan biasanya setiap minggu itu ada siswa selokal yang saya suruh

belajar mengaji bersama disekolah, dan saya juga akan memberikan hapalan ayat pendek.”⁴⁵

Wawancara dengan Sandra Leri Yana selaku Guru PAI di SMP N

09 Lebong:

“Kalau di SMP kami setiap paginya itu ada jadwal setiap lokalnya akan bergantian sholat duha disekolah, dan kami juga ada kegiatan setiap hari jum’at yaitu keputrian dan kerohanian maksud dar keputrian itu kegiatan Muslimah yang akan dilakukan oleh murid perempuan kami mulai dari kultum, mengaji, menyanyikan lagu Muslimah, dan bersalawat Bersama itu dilakukan bergantian kelas setiap minggunya, kalau laki lakinya sholat jumat berjamaah dan kadang gurunya juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kalau saya pribadi sebagai guru painya bisasanya dijam pembelajaran saya pasti memberikan hapalan ayat pendek kepada siswa saya, agar mereka tidak menghabiskan waktu dirumahnya dengan sia-sia ”.⁴⁶

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka peneliti menanyakan pertanyaan kepada siswa Sintia Bela, Apakah disekolah kalian sudah menerapkan nilai-nilai keagamaan?

“Iya guru kami selalu menerapkan nilai agama, eem kami diberikan hapalan ayat pendek bu, dan juga kadang kami diberikan, tugas menceritakan Kembali kisah-kisah nabi, dan disekolah kami ada kegiatan keputian dan kerohaniann setiap hari jum’at dan setiap pagi sholat duha perkelasnya kalau kami hari selasa bu jadwal sholat jum’at nya, tujuan kami menerapkan kegiatan tersebut agar anak murid kami tidak terpengaruh oleh dampak negative penggunaan sosial media”.⁴⁷

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlak tinggi nilai keagamaan kepada siswa. Karena mereka disekolah memiliki kegiatan keputrian dan kerohanian dan juga sholat duha, dan guru pai nya pun memberikan

⁴⁵ Maradona Kardeko, guru pai Wawancara 8 mei 2023 pukul 09: 20 wib

⁴⁶ Sandra Leri Yana, guru pai Wawancara 8 mei 2023 pukul 09: 00 wib

⁴⁷ Sintia bela, siswa, Wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

hapalan ayat pendek, tujuannya agar anak didiknya tidak terpengaruh dengan dampak negative penggunaan sosial media, tujuannya melakukan kegiatan keislaman disekolah agar murid tidak sibuk menggunakan hpnya dan sosial medianya, dan waktu belajar mereka akan bertambah.

c) Adanya kerja sama antara guru orang tua

Sebagai tindak lanjut, pendidikan orang tua memegang peranan penting. Di sini, guru dan orang tua perlu bekerja sama dengan baik untuk memastikan bahwa guru selalu memegang kendali. Akibatnya, siswa dicegah untuk terlibat dalam perilaku merugikan diri sendiri. Kolaborasi seperti apa yang terjalin antara orang tua dan sekolah untuk mengontrol siswa?

Hal senada disampaikan oleh salah seorang guru PAI di SMP N 09 Lebong bernama Sandra Leri Yana, S.Pd. bahwa:

“Kami dewan guru dan pihan sekolah kerjasama dengan orang tua siswa sangat positif yaitu dengan cara menasehati mbak, dan menjelaskan bahwa arahan internet itu bisa berdampak positif dan negative tergantung seseorang yang menggunakannya, guru dan orang tua murid mempunyai WA Grub, tujuannya agar kami bisa menyampaikan informasi tentang tugas rumah yang diberikan kepada siswa agar orang tuanya mengingatkan dan membimbing anaknya mengerjakan tugas yang telah diberikan dan kami berkerjasa amadalam hal memantau anak kami sebagai gur memantau disekolah dan orang tua dijam luar sekolah atau dirumah.⁴⁸

Menurut bapak Maradona Kardeko Guru PAI SMP N 09 Lebong menanggapi pertanyaan ini sebagai berikut:

⁴⁸ Sandra Leri Yana, guru PAI Wawancara 8 Mei 2023 pukul 09: 00 wib

“Kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang siswa dapatkan karena kami sebagai guru membimbing dan mengontrol murid dilingkungan sekolah dan orang tua peranan yang sangat penting untuk mendidik anaknya diluar jam sekolah maka dari itu perlunya kerja sama antar guru, dan orang tua agar anak didik kami tidak menyalah gunakan sosial media agar orang tua, wali murid juga bisa memantabisasanya Rapat wali murid dengan guru-guru disekolah dilakukan setiap 2 bulan 3 bulan sekali agar orang tua murid tau macam macam perkembangan anak-anak mereka disekolah.⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Wika selaku Orang tua Murid:

“ kerjasama kami dengan guru ya bu? Kalau gurukan membimbing dan memantau kegiatan anak kami di sekolah kan bu, nah sedangkan kami sebagai orang tuannya juga gitu bu, apa lagi anak zaman sekarang banyak sekali perihal negatifnya bu, guru sering sekali menasehati kami sebagai orang tuan, dan juga anak saya bu agar tidak terjerumus ke hal negatif dalam penggunaan akun media sosial bu, kami juga mempunyai whatssap grub, jika anak kami melakukan kesalahan maka akan diberitahukan oleh guru atau teguran.

Wawancara dengan Ibu Yana selaku orang tua murid:

“ Kami mempunyai Wa grub bu, jika anak kami bandel di sekolah makan kami sebagai orang tua murid akan mendapatkan teguran bu, disekolah anak saya swtiak 3 bulan sekali itu ada panggilan orang tua bu, hal tersebut guna memberi tahukan kepada kami selaku orang tua, jika anak kami memeili kimasalah ataupun keganjalan tersebut maka akan dipanggil kesekolah, istilah kata obserpasi verilaku anak gitu buk, saling sering bu,”

Wawancara dengan Gopal Amanullah kelas V11 B SMP N 09

Lebong:

“Sekarang saya tidak berani membawa hp, karena hp saya pernah disita oleh guru, dan saya dimarahi oleh ibu dan ayah, setelah kejadian itu saya sangat dibatasi oleh ayah saya menggunakan Hp⁵⁰

⁴⁹ Maradona Kardeko, guru pPAI Wawancara 8 mei 2023 pukul 09: 20 wib

⁵⁰ Gopal Amanullah, wawancra 4 Mei 2023 pukul 09:00 wib

Dari penjelasan di atas, analis menganggap bahwa usaha instruktur agar siswa tidak bergantung pada internet, khususnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak positif dan negatif dari internet.

Kemudian jalin hubungan yang bermanfaat antara pendidik dan wali untuk mengontrol siswa di luar sekolah. Saat di sekolah guru memiliki kontrol terhadap siswa di lingkungan sekolah karena di sekolah mereka tidak diperbolehkan membawa handphone. Saat di luar sekolah, wali harus mengontrol penggunaan hiburan virtual anak-anak mereka agar mereka tidak kecanduan melalui hiburan berbasis web. Menjalinkan hubungan antara guru dan wali mendorong pertukaran informasi tentang keanehan dan peristiwa yang mencakup rutinitas siswa sehari-hari.

b. Upaya Kuratif

1).Pembinaan Guru PAI untuk kepribadian religious secara terus menerus, seperti membaca tek-teks keagamaan dan Al-quran

Guru mempunyai kewajiban menasehati peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Apa saja kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan nilai keagamaan siswa agar siswa tidak terpengaruh pada dampak sosial sosial media?

Wawancara dengan Bapak Maradona Karedeko, S. Pd. I selaku guru PAI SMP N 09 Lebong

“Kegiatan belajar mengajar biasanya apalagi masalah keagamaan alhamdulillah sudah saya terapkan di proses pembelajaran saya,

sebelum mengajak siswa dibiasakan membacakan ayat pendek Bersama sama biasanya setiap minggu itu ada siswa selokal yang saya suruh belajar mengaji bersama disekolah dan itu sudah ada jadwalnya bu, dan saya juga akan memberikan hapalan ayat pendek dan juga hapalan-hapalan agama lainnya mau sejarah keagamaan.”⁵¹

Wawancara dengan Sandra Leri Yana selaku Guru PAI di SMP N

09 Lebong:

“Kalau saya pribadi sebagai guru pai mereka, biasanya sebelum memulai pelajaran dijam pembelajaran saya pasti menyuruh melapalkan Asmaul Husna secara bersama-sama dan memberikan hapalan ayat pendek kepada siswa saya untuk dihapalkan, agar mereka tidak menghabiskan waktu dirumahnya dengan sia-sia biasanya dipenghujung semester saya mengambil nilai membaca Al-qur”⁵²

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka peneliti menanyakan pertanyaan kepada siswa Sintia Bela, Apakah disekolah kalian sudah menerapkan nilai-nilai keagamaan?

“Iya guru kami selalu menerapkan nilai agama, eem kami diberikan hapalan ayat pendek bu, dan juga kadang kami diberikan, tugas menceritakan Kembali kisah-kisah nabi,”⁵³

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlak tinggi nilai keagamaan kepada siswa. Karena mereka disekolah memiliki kegiatan keputrian dan kerohanian dan juga sholat duha, dan guru pai nya pun memberikan hapalan ayat pendek, tujuannya agar anak didiknya tidak terpengaruh dengan dampak negative penggunaan sosial media, tujuannya melakukan kegiatan keislaman disekolah agar murid tidak

⁵¹ Maradona Kardeko, guru pai Wawancara 8 mei 2023 pukul 09: 20 wib

⁵² Sandra Leri Yana, guru pai Wawancara 8 mei 2023 pukul 09: 00 wib

⁵³ Sintia bela, siswa, Wawancara 4 Mei 2023 pukul 08:00 wib

sibuk menggunakan hpnya dan sosial medianya, dan waktu belajar mereka akan bertambah.

2) Guru memberikan Pendampingan dan pembinaan Kepada Siswa

Melihat perkembangan teknologi sudah sangat maju, upaya seperti apa yang guru lakukan jika menemukan anak yang sudah kecanduan hp sehingga melanggar peraturan sekolah apagi sampai membawa hp kesekolah, Apa yang Guru lakukan jika menemukan anak murid yang membawa hp atau menemukan siswa yang sudah melewati batas wajar dalam penggunaan akun sosial media?

Wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko guru PAI SMP N

09 Lebong

“Kalau dengan saya bu masalah melanggar aturan maka hp siswa tersebut langsung saya sita, dan langsung saya kasih hpnya ke guru BK dan jam istirahat maka anak tersebut akan dipanggil oleh guru Bk dan kami sebagai pendidik bagi mereka harus jadi suri tauladan bagi mereka, maka kami akan menasehati anak murid kami agar kejadian tersebut tidak terulang kembali, hp tidak dikembalikan dan keesokan harinya akan dipanggil wali murid tersebut, dan mereka akan diberikan hukuman sesuai langgaran yang mereka perbuat. Misalnya membersihkan sekolah selama seminggu dan membersihkan perpustakaan menyusun buku-buku diperpustakaan.

Wawancara dengan Ibu Sandra Leri Yana guru PAI kelas VII di SMP

N 09 Lebong

“Dulu pernah mbak, kakak kelas mereka kedapatan menyembunyikan Hp di kaus kaki, yang saya lakukan waktu itu saat menemukan murid yang membawa Hp kesekolah, saya langsung mengambil langsung hp tersebut dan pas jam istirahat saya akan memanggil siswa yang membawa hp itu tadi dan saya akan menasehati siswa, sebagai hukuman dari saya maka saya akan memberikan hapalan seperti ayat kursi dan bacaan ayat pendek lainnya, dan selanjutnya saya akan melapurkan ke guru

jika siswa ketahuan membawa hp ke sekolah maka sanksi sekolah pun akan berjalan seperti membersihkan lingkungan sekolah dan hp akan disita selama kenaikan kelas, pas pengambilan rapor baru diberikan kepada orang tuannya, dan diberikan teguran jika suatu ketika kejadian untuk kedua kalinya hp tersebut pas kelulusan”.

Wawancara dengan Ibu Siswanti selaku kepala sekolah di SMP N 09

Lebong:

“ Saya selaku kepala sekolah pasti akan menasehati dan memberi teguran pada siswa, jika larangan sudah melampawi batas maka akan dipanggil orang tuannya kesekolah tujuan untuk memberi masukan atau saling syering masalah anak tersebut, karena dengan pengawasan orang tua itu lebih maksimal dibandingkan kami sebagai gurunya. Dan biasanya disekolah akan mengadakan Razia, seperti atribut sekolah maupun larangan larangan peraturan lainnya, kami juga sebagai guru siswa akan memantau kelakuan anak kami diluar sekolah walaupun tidak maksimal juga.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti dapatkan menurut bapak Maradona Kardeko dan ibu Sandra Leri Yana dan Kepala sekolah biasanya para guru memberikan tugas tambahan kepada siswanya agar mereka memiliki kesibukan pada saat sekolah maupun dirumahnya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Dampak Negatif dari Penggunaan Sosial Media Pada Siswa di SMP N egeri 09 Lebong.

Dampak negative dari penggunaan sosial media pada siswa di SMP N 09 Lebong adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Waktu Belajar

Penggunaan sosial media yang berlebihan tentunya akan memberikan dampak negatif terutama pada siswa yang baru memasuki usia remaja walaupun dalam proses belajar mengajar disekolah juga membutuhkan teknologi informasi tak terkecuali sosial media maka dari itu penggunaan sosial media digunakan jika itu memang untuk menunjang proses pembelajaran mempengaruhi proses belajar mengajar. Tetapi di SMP N 09 Lebong siswa lebih cenderung banyak menghabiskan waktunya dengan sosial media ketimbang mereka belajar. Mereka ketika dirumah belajar mengerjakan pr jika ditekan kan oleh orang tua. Hal ini sama dengan pendapat M. Yanhar penggunaan facebook dan sosial media lainnya akan memberikan dampak terhadap penggunanya yaitu: Hal ini jelas karena siswa akan lupa belajar ketika mengakses situs internet dan media sosial, sehingga mereka akan sibuk mengobrol, atapun membuka dinding akun teman lainnya, mengafload status, foto ataupun video di jejaringan sosial mediannya dan hanyalah itu-itu saja setiap hatinya.⁵⁴

b. Mengganggu Konsentrasi Belajar Siswa disekolah

Kecanduan social media berdampak negative terhadap konsentrasi belajar siswa,jika siswa membawa hp ke sekolah konsentrasi siswa dapat menurun di akibatkan siswa tidak fokus karena siswa selalu menggunakan social media nya.Dan siswa dapat berlaku curang dalam mengerjakan tugas yang guru berikan, siswa juga akan

⁵⁴ Atria, Cinca "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta" (2013)

mencari kunci jawaban dari google tanpa berfikir dan mengerjakannya sendiri. Dengan membawa hp pula siswa juga akan menyalahgunakan hp nya saat jam sekolah ,dimana siswa akan bermain hp dengan temannya seperti membuat konten tik-tok menari-nari dan bernyanyi dengan teman, meniru konten yang tidak sopan. Maka dari itu di tempat penelitian yang saya lakukan yakni di SMP N 09 Lebong tidak diperbolehkan siswa membawa HP ke sekolah. Karena dengan membawa hp bisa membawa dampak buruk bagi pelajar yang membuat pelajar tidak konsentrasi dalam belajar.

Hampir sama dengan pendapat Dr Airindya Bella kurangnya tidur akan mengakibatkan mengantuk, lesuh dan akan memicu kurang konsentrasi, hal tersebut akan memudahkan seseorang kurang fit dan mudah bosan, maka dari itu kita layaknya manusia normal akan mengalami hal-hal tersebut.⁵⁵

c. Merusak Moral pelajar dan Tata Bahasa

Penyalahgunaan teknologi bagi pelajar akan berdampak buruk baginya, seperti siswa yang meniru perkataan dari konten-konten yang tidak sopan, siswa akan mengupload status dengan mencontoh postingan dari konten yang tidak sopan. Siswa juga terkadang spontan melantunkan kata-kata yang sedang viral sedangkan kata tersebut bukanlah kata yang mendidik dan sopan. Sehingga sopan santun yang dimiliki

⁵⁵ Airindya Bellla, 2022. "Kenali 5 Penyebab sulit Konsentrasi dan Cara Mengatasinya" Jakarta.

dari siswa jika ia terus-terusan meniru konten yang tidak baik itu akan merusak moral.

Menurut Khamin Zarkhasyi yang mengutip John Nasabith dan Particia Aburdance, kemajuan teknologi seperti internet ternyata dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang, atau lebih spesifik lagi, perilaku. Akibatnya manusia kehilangan kemanusiaannya, dan akibatnya lupa akan kehidupan sosialnya di dunia nyata.⁵⁶

d. Menghabiskan Uang Jajan untuk Mengakses Internet

Dampak negative penyalahgunaan social media lain nya yakni kekurangan uang jajan bagi anak. Anak-anak selalu merasa kekurangan uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya karena ingin membeli kouta agar dapat mengakses internet secara maksimal. Dampak ini sangat membahayakan ekonomi keluarga. sampai ada anak yang tidak tau diri atau tidak tau keadaan ekonomi orang tuanya yang menurugna mengakses internet sehingga anak terbut sampai menjual beras yang dimiliki orang tuanya agar mendapatkan uang untuk membelikan kouta sedangkan orang tuanya susah payah dalam mencari beras untuk makan. Dampak ini memang sangat buruk bagi anak namun tidak semua anak sampai seperti ini. Ada juga orang tua yang menegur anaknya untuk tidak begitu sering dalam mengakses internet supaya koata bisa diatur dan tidak cepat habis.

⁵⁶ Hamim Zarkasyi Putra, Orangtua Sahabat Anak dan Remaja (Yogyakarta Cerdas Pustaka, 2005), hlm. 110

Sama halnya dengan pendapat Ulfa Lutifiah Akses internet untuk membuka situs jejaring sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet).⁵⁷

a. Menggagu Kesehatan

Penyalahgunaan social media berdampak negative pada kesehatan anak. Penggunaan social media berlebihan dapat merusak indera pengelihatan pada anak. Dimana dalam penelitian informan menyampaikan bahwa salah seorang anaknya mengalami minus yang diakibatkan keseringan bermain hp karena radiasi dari cahaya hp tersebut. Sedangkan indera itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajarana. Indera yang baik pada tubuh dpat meperlancarkan proses transfer ilmu seperti menerima, menafsirkan dan merancang ilmu yang diberikan oleh guru akan lebih mudah. Penyalahgunaan social media tidak hanya berpengaruh pada indera mata dan telinga saja, akan tetapi dapat mengakibatkan efek lemah letih dan lesu akibat kurang tidur karena terlalu sering menggunakan social medianya.

Senada dengan Tohirin yang mengutip pendapat Muhibbin Syah, ketegangan mata berlebihan akibat menatap layar komputer, laptop, atau ponsel tidak baik untuk kesehatan.⁵⁸

2. Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Dari Penggunaan Social Media Pada Siswa di SMPN 09 Lebong

a. Upaya Preventif

⁵⁷ Ulfa Lutifiah, *Penagruh Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Kebiasaan*, Malang, 2015.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 120-125.

2) Keluarga

a) Menanamkan sikap Disiplin dan Pengawasan Pada Anak

Apakah ada larangan orang tua agar anak tidak membawa Hp kesekolah? Seperti kita ketahui anak sekarang sudah banyak yang menggunakan atau memounyai akun media sosial, Upaya seperti apa yang ibu atau bapak lakukan agar anak tidak menyalah gunakan akun media sosial tersebut? Upaya yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya dapat terfokus dalam belajaran dengan maksimal yakni dengan melarang anak membawa hp kesekolah.

Ini hampir sama dengan apa yang dikatakan para dokter. Definisi Ahmad D. Rimba tentang pendidikan Islam adalah “pembinaan jasmani dan rohani menuju pembentukan kepribadian utama menurut standar Islam”. Pedoman ini didasarkan pada hukum Islam.⁵⁹

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki dan membimbing kedisiplinan masyarakat dengan menitikberatkan pada kemanusiaannya, kemampuan dasarnya atau fitrahnya, (pengaruh luar).

b) Membatasi Penggunaan Media Elektronik

Upaya yang dilakukan orang tua murid sangat mempengaruhi kelakuan anak agar tidak terjerumus ke hal

⁵⁹ Abu Ahmad dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2007), hlm. 110.

yang negative apa lagi dalam penggunaan akun sosial media mereka, dan juga pembinaan sekolah dan dari guru siswa juga telah berkurang menggunakan Hp nya karena disibukan dengan kegiatan sekolah dan tugas yang diberikan sekolah juga sangat padat sehingga waktu siswa untuk membuka akun media sosialnya sedikit berkurang.

3) Sekolah

a) **Menghukum siswa jika melanggar peraturan sekolah, berdasarkan perbuatannya**

Guru di SMP N 09 Lebong ini menerapkan system sanksi bagi siswa yang ketahuan membawa hp kesekolah. Dalam hal ini bagi siswa yang ketahuan membawa hp dapat diberi sanksi berupa hp nya ditahan oleh guru ,panggilan orang tua agar orang tuanya tau bahwa anak nya melanggar aturan sekolah namun panggilan orang tua bukan berarti guru akan mengembalikan hp tersebut secara cepat. Sanksi lain yang akan diberikan kepada siswa berupa pembersihan lingkungan sekolah selama seminggu, dan guru jg akan menjelaskan dan memberikan nasehat atau teguran guna meningkatkan kedisiplinan. Sanksi yang diberikan tidaklah untuk menjatuhkan siswa namun sanksi ini bertujuan untuk kedisiplinan siswa agar tidak mengulang pelanggaran aturan yang telah diterapkan, dengan penerapan tersebut dapat

mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui pengajaran atau sanksi.

Hampir sejalan dengan pendapat Omar Muhammad AL-Toumi Al-Syaibani:

Dengan mengajar sebagai kegiatan mendasar dan sebagai profesi antar profesi dalam masyarakat, Pendidikan Agama Islam merupakan proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan.

c) Menanamkan Akhlak Terpuji Dan Keagamaan

Dalam upaya mengatasi dampak negative penggunaan social media diantaranya menanamkan akhlak terpuji dan keagamaan kepada siswa SMPN 09 Lebong. Dengan penerapan akhlak terpuji dan keagamaan ini siswa lebih mendekati diri ke Allah SWT. Sehingga dengan penanaman akhlak terpuji dan keagamaan siswa dapat mengontrol penggunaan social media bahkan siswa dapat menggunakan social media secara benar. Ada beberapa cara yang diterapkan guru terhadap keagamaan antara lain yakni, keputrian dan kerohanian pada hari jum'at, sholat dhuha terjadwal tiap paginya, yasinan dan kultum pada hari jumat. Dan terkhusus kegiatan dari guru Pai menerapkan beberapa hafalan seperti ayat-ayat pada Al-quran. Dengan penerapan hafalan ini siswa dapat

mempertinggi nilai akhlak serta dapat mencapai tujuan pendidikan islam dengan baik.

Hal ini senada dengan pendapat Imam Ghazali yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang harus dicapai adalah sebagai berikut:⁶⁰

- (1) Insan ialah orang yang ingin lebih dekat dengan Allah SWT
- (2) Insan merupakan seseorang penuh waktu yang ingin membuat orang bahagia di dunia ini dan di akhirat, jadi mereka mencoba mengajari orang cara menuju ke sana.

d) Adanya Kerja Sama Antara Sekolah Dan Orang Tua Murid

Kerja sama antara orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pendidikan nya dimana kerja sama antara guru dan orang tua dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan banyak tahapan yang harus dilewati oleh pelajar maka dari itu penting sekali guru dan orang tua berkomunikasi atau sama-sama berinteraksi dalam pembinaan peserta didik. Maka dari itu supaya komunikasi antara orang tua dan guru dapat berjalan dengan baik guru membuat group social media dengan orang tua siswa, yang tujuan pembuatan group tersebut agar guru dapat memberika informasi disekolah dan begitu pula sebaliknya supaya orang tua bisa mengetahui bagaimana pendidikan anaknya.

⁶⁰ Munardji, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu), hlm. 53

Pentingnya kerjasama tersebut dapat memberikan upaya positif dalam pencapaian tujuan pendidikan dan cita-cita anak.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Muhammad Muntahibun Nafis, Zakiyah Degrees mengemukakan bahwa tahapan tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi empat, dengan kekhususan mengenai (1) tujuan umum, (2) tujuan akhir, (3) tujuan sementara, dan (4) tujuan operasional.⁶¹

Tahapan tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- 1) Tujuan yang luas, atau tujuan yang harus dicapai dari semua usaha pendidikan, termasuk pengajaran. Tujuan ini mencakup perilaku manusia, penampilan, kebiasaan, dan perspektif. Tujuan menyeluruh ini bervariasi tergantung pada usia, kecerdasan, keadaan, dan kondisi.
- 2) Tujuan akhir adalah tujuan yang didasarkan pada tujuan selama manusia masih hidup, sebagaimana pendidikan Islam berlangsung selama manusia masih hidup. Tujuan utamanya adalah menghasilkan umat yang suci dengan pola yang konsisten.
- 3) Tujuan sementara, atau tujuan yang akan dicapai setelah siswa memiliki sejumlah pengalaman terencana dalam kurikulum pendidikan formal. Contoh penerapannya dalam pelatihan,

⁶¹ Muhammad Muntahibun Nafis, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 68.

misalnya sejak TK dan SD, gambaran manusia sudah seharusnya dirancang.

- 4) Tujuan operasional, atau tujuan yang dapat dicapai melalui serangkaian tindakan tertentu. Tujuan operasional disebut sebagai tujuan instruksional dalam pendidikan formal, yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK).

b. Upaya Kuratif

1) Pembinaan Guru PAI untuk kepribadian religious secara terus menerus, seperti membaca tek-teks keagamaan dan Al-quran

Guru mempunyai kewajiban menasehati peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan nilai keagamaan yang tinggi dan agar siswa tidak terpengaruh pada dampak negatif penggunaan sosial media dan cara penyampaian guru juga harus dengan cara menasehati menjadi suri taulandan yang baik.

2) Pendampingan dan Pembinaan Guru

Pendampingan dan pembinaan guru berperan penting dalam upaya pencegahan penyalah gunaan social media, pentingnya pantauan guru dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik dilingkungan sekolah ,upaya pantauan yang dapat dilakukan oleh guru yakni memeriksa atau mengadakan razia pengecekan apakah ada siswa yang membawa hp atau bermain social media pada saat

pembelajaran. Selain pantauan, pendampingan guru juga berperan penting karena dengan pendampingan guru secara baik guru dapat mengetahui secara lebih dalam bagaimana keadaan anak tersebut. Dalam pendampingan siswa pada saat pembelajaran guru dapat mengetahui kondisi siswa, dimana jika kondisi atau keadaan siswa sedang buruk atau bosan belajar guru dapat melakukan beberapa teknik ataupun upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa seperti memberikan motivasi ataupun ice breaking kepada siswa tersebut.

Guru, menurut Zakiyah Derajad, adalah pendidik profesional karena secara implisit telah setuju untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab orang tua atas pendidikan. Menurut ajaran Islam, guru adalah individu yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik dengan memaksimalkan potensi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.⁶²

⁶² Zakiyah Derajad, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 139

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan SosiL Media Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMPN 09 Lebong” Setelah memperoleh data yang akurat dan diuraikan dalam bentuk deskriptif maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebaga berikut:

1. Dampak negative dari penggunaan sosial media pada siswa Di SMPN 09 Lebong yaitu kurangnya waktu belajar siswa akibat kecanduan menggunakan akun sosial media sehingga lupa akan kewajibannya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, dan siswa berani melanggar peraturan sekolah yaitu larangan membawa hp kesekolah hal tersebut mempengaruhi konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, dan dampak buruk dari penggunan sossial media yaitu masalah siswa yang meniru konten-konten yang kurang berpendidikan sehingga dapat mempengaruhi akhlak perilaku siswa yang kurang sopan dalam perkataan maupun tindakan mereka.
2. Di SMPN 09 Lebong, telah melakukan upaya dalam menanggulangi dampak negative dari penggunaan sosial media pada siswa. Upaya preventif dan upaya Kuratif sekolah yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negative dari penggunaan sosial media pada siswa dengan himbawan larangan membawa handphone ke sekolah, sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya , pembinaan dan pembimbingan , bekerja sama dengan wali siswa tujuan tersebut agar anak bisa menjadi pribaidi yang lebih baik

3. yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan hukuman ataupun sanksi yang sudah ditetapkan oleh sekolah, kebijakan tersebut sudah lama diterapkan di SMPN 09 Lebong Dengan demikian dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan perilaku belajar diperlukan adanya upaya yang terpadu oleh seluruh komponen yang ada di dalam sekolah, di SMPN 09 Lebong ,Adapun kegiatan keagamaan sekolah tersebut yaitu sholat duha yang dilakukan secara bergantian setiap kelasnya setiap pagi, dab juga kegiatan Kultum setiap pagi jum'at, sepulang sekolah dilanjutkan dengan kegiatan sholat jum'at berjama'ah bagi yang laki-laki sedangkan yang perempuan mempunyai kegiatan keputrian (kegiatan kerohanian). Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak negative *penggunaan sosial media* adalah melalui upaya pencegahan yaitu dengan memotivasi, menasehati siswa secara langsung dan mengarahkan peserta didik ke aktifitas yang lebih bermanfaat seperti memberikan tugas tambahan berupa hapalan Juz 30, dan juga kebiasaan sebelum memulai pembelajaran siswa untuk melafaskan Asmaul Husnah secara bersama-sama.

B. Saran

Setelah membahas upaya guru PAI dalam menghadapi dampak negatif Sosial Media terhadap akhlak siswi kelas VII B, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pembenahan terkait dengan dampak negatif sosial media terhadap perilaku belajar siswa

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan Menanggulangi dampak negative penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar siswa di SMPN 09 Lebong. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut

(1)Bagi Sekolah

Pembinaan atau sosialisasi dengan siswa lain di kelas VII B lebih diutamakan agar mereka nantinya dapat mengapresiasi dampak negatif media sosial yang terus berlangsung. Diharapkan siswa kelas VII B nantinya akan menyadari dan memahami tanggung jawabnya sebagai siswa dan Program kegiatan tentang keagamaan harapan peneliti sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah SMP N 09 Lebong.

(2)Guru PAI

- a. Guru mata pelajaran PAI hendaknya memanfaatkan media secara maksimal selama pembelajaran. Ketika siswa menjadi bosan, ini sangat bermanfaat.
- b. Guru mata pelajaran PAI seharusnya lebih bisa mengatur kelas. Jumlah siswa yang banyak dalam suatu kelas memerlukan pendekatan pembelajaran yang baru, sehingga hal ini harus dilakukan.

(3)Siswa

- (a)Sebaiknya siswi kelas VII B dapat menggunakan Sosial Media secara logis dan mengatur waktu, antara waktu belajar dan waktu menggunakan Sosial Media mereka, agar nantinya tidak menyesal di kemudian hari.
- e) Siswa hendaknya mampu mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan ataupun perilaku yang kotor Ketika menggunakan sosial media. Perlu diingat bahwa sosial media merupakan salah satu tempat yang umum digunakan oleh manusia dimuka bumi ini. Digunakan dan banyak dikunjungi oleh siapapun dan tidak memandang usia.

4. Bagi Orang tua

Orang tua mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak, sebagai orang tua dalam mendidik anak usahakan untuk selalu menemani dan memberikan dukungan dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *"Belajar dan Pembelajaran"* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Adelia Taurusia, Vitriya. 2019. *"Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong."* Skripsi Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup.
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *"Ilmu Pendidikan Islam"* Jakarta: Pt Rineka Cipta,
- Ahmadi, Abu. 1991 *"Sosiologi Pendidikan"* Jakarta: Rajawali.
- Anwar, Muhammad. *"Menjadi Guru Profesional"* Jakarta: Prenadamedia Grub, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Aulia Sofiana. *"Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga 2017, 2018."*
- Bahari Djamarah, Syaiful. 2005. *"Guru dan Anak Didik"* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain. *"Strategi Belajar Mengajar"* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Binti Maunah, 2009. *"Landasan Pendidikan"* Yogyakarta: Teras.
- Depdikbud, 1994. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* Jakarta: Balai Pustaka.
- Deradjat, Zakiyah. *"Ilmu Pendidikan Islam"* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dewa Putra, Ega. 2014. *"Menguak Jejaring Sosial"* Tangerang.
- Dina Nur Hayati. *"Perlunya Pendampingan Guru Dalam Menghadapi Media Sosial Yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta didik"* Purwokerto, UMP.
- Endang, Saryanti. *"Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi"*

- Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*” vol 19 no. 18. ISSN: 22527885. Agustus 2011
- GINANJAR, Ary. 2001. “*Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual*” Jakarta: Arga.
- GUNAWAN, Imam. 2013. “*Metode Penelitian Kualitatif . Teori dan praktik*” Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. NGALIM Purwanto. 2009 “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MAJID Abdul dan Dian Andayani. 2004 “*Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MAYA, N. Fenomena. 2015 “*Cyberbullying Di Kalangan Pelajar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*”.
- MOLEONG, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- MUHAIMIN, H. “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- MUHAMMAD Rizal, Ainul Yaqin. *Tindak Pembelajaran Guru PAI Dalam Mecegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 2 Tarik Sidoarjo*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2022
- MUNARDJI, 2004. “*Ilmu Pendidikan Islam*” Jakarta: PT Bina Ilmu.
- MUNTAHIBUN NAFIS, Muhammad. 2011 “*Ilmu Pendidikan Islam*” Yogyakarta: Teras.
- N RAJAI, S Husein. 2021 “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet*”. Kuttab Jakarta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- PATRIA, Cinca. 2013. “*Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA 7 Muhammadiyah*” Yogyakarta.
- RAJAI, Husein. 2021. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet*”. Kuttab Jakarta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- RAKHMAD, Jalaluddin. 2001. “*Pengantar Psikologi Agama*” Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- RATNA Dewy, Elysa. 2022. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X Di SMA Plus Al-Hasan*” Panti Jember. Diss. UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- RUSMAN. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*” Jakarta: PT Raja Grafindo.
- SIDIQ Umar dan Choiril miftachul. 2019. “*Metode penelitian kualitatif dibidang Pendidikan*” Ponorogo: Cv. Nata Karya. Siswa Rosda Karya.
- SUGIYONO. 2010. “*Merode Penelitian Kualitatif*” Bandung: Alfabet
- SUGIYONO. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan*” Bandung: ALFABETA.
- SYAH Muhibbin. 2011. “*Psikologi Belajar*” Jakarta: Rajawali Pers.
- TANZEH, Ahmad. 2009. “*Pengantar Metode Penelitian*” Yogyakarta: Teras.
- ULFA Lutifiah. 2015. “*Penagruh Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Kebiasaan*”. Malang.
- UZER Usman, Moh, 2011. “*Menjadi Guru Profesional*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- WASTY Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*” Jakarta: Rineka Cipta.
- WILLIS, Sofyan S. 2008. “*Remaja dan Masalahnya*” Bandung: Alafabeta.
- ZAINUL Fitri, Agus, 2012, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilan kan Enka di Sekolah*” Yogyakarta: Al Ruzz Media.
- ZARKASYI Putra, Khamin. “*Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*” Yokyakarta Cerdas Pustaka, 2005.
- ZORIAH, Nurul. 2007. “*Pendidikan Moral dan BuPpekerti dalam Perspektif Perubahan*” Jakarta: Bumi Aksara.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Latan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 34119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..Kamis... JAM 15:30... TANGGAL 16.06... TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Wulan Intalia
NIM : 19521190
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 6 (enam)
JUDUL PROPOSAL : Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak
Negatif Penggunaan Media Sosial Media Terhadap
Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N.eg
Lobong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Abdul Sahib, M. Pd.)

CURUP, Juni 2022
CALON PEMBIMBING II

(WANDY SYAHINDRA M.KOM)

MODERATOR SEMINAR

(Dewi Hartanti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : **42** Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/J/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. Dr. Abdul Sahib, M. Pd **19720520 200312 1 001**
2. Wandl Syahindra, M.Kom. **19810711 200501 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Wulan Intalia

N I M : 19531198

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMP N 05 Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 24 Juni 2022



Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kahang Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21159 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 320 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Mei 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
 Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wulan Intalia
 NIM : 19531198
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SMP N 09 Lebong
 Waktu Penelitian : 02 Mei 2023 s.d 02 Agustus 2023
 Lokasi Penelitian : SMP N 09 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP: 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
 Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/046/DPMPTSP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :**
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatanan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kep Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomo 320/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023 Tanggal : 02 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Peneliti Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 02 Mei 2023.

Nama Peneliti / NPM : Wulan Intalia / 19531198
 Maksud : Melakukan Penelitian
 Judul Penelitian : Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SMPN 09 Lebong
 Tempat Penelitian : SMPN 09 LEBONG
 Waktu : 02 Mei s.d 02 Agustus 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kosatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SMPN 09 Lebong

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP N 09 LEBONG

Jalan.Rio Cende, Desa Karang Anyar, Kec Lebong Tengah, Kab Lebong, Provinsi Bengkulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 557/ 122.16.050/ SMPN.09.L/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN0 09 Lebong menerabgkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : WULAN INTALIA
NIM : 19531198
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S. 1 (Strata 1)


Teleah melakukan penelitian dengan judul Skripsi "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMP N 09 Lebong dari tanggal 2 Mei s.d 15 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



SISWANTI S.Pd.I

NIP. 198204052009032004


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : WULAN INTALIA
 NIM : 10521109
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : DR. ABDUL SAHIB, M.Pd
 PEMBIMBING II : WANDI SYAHINDRA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMPN 09 LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak/mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sekiakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : WULAN INTALIA
 NIM : 10521109
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM












PEMBIMBING I : DR. ABDUL SAHIB, M.Pd
 PEMBIMBING II : WANDI SYAHINDRA, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMP N 09 LEBONG


Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.
















Pembimbing I : 
Dr. ABDUL SAHIB M. Pd.
 NIP. 19720520 200312 1 001

Pembimbing II : 
WANDI SYAHINDRA M. Pd
 NIP. 19810711 200301 1 004


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/9-2021	bab 1 - 2		
2	20/9-2021	Perbaikan/spasi/pemulaan		
3	10/5-2023	Program Peminatan wibawa cam		
4	10/7-2023	bab. IV		
5	4/7-2023	bab. V		
6		Acc ujian		
7				
8				


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/7-2022	Keterbacaan di perbaiki dan selesai problem pendahuluan		
2	23/12-2023	Perbaiki lagi, Letter barakodan menggunakan di mana dari aspek normatif, empirik, yuridis		
3	17/5-2023	Perbaiki cara penulisan Tambahan keaslian terdapat		
4	21/5-2021	Lampir bab IV dan V		
5	5/7-2023	Bab IV point pembatasan di perbaiki menyempitkan rumusan penelitian		
6	11/7-2023	Perbaiki bab ke sesuai penulisan		
7	11/7-2023	Perbaiki Abstrak PE hasil penelitian		
8	13/7-2023	Acc Skripsi		

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN SOSIAL MEDIA PADA SISWA
DI SMP NEGERI 09 LEBONG
“INSTRUMEN PENELITIAN”**

RUMUSAN MASALAH:

3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar siswa kelas VIIB di SMP N 09 Lebong?
4. Apa saja dampak negatif penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar siswa kelas VIIB di SMP N 09 Lebong?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Sekolah : SMP N 09 Lebong

Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Menyampaikan dampak negatif penggunaan media sosial.		
2. Menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial.		
3. Memberikan bimbingan dalam penggunaan media sosial.		
4. Membantu siswa agar tidak terkena dampak negatif penggunaan media sosial.		
5. Mendidik siswa dalam penggunaan media sosial dengan menjadikan dirinya sebagai teladan.		

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Siswanti, S. Pd. I

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Mei 2023

Sekolah : SMP N 09 Lebong

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah SMP N 09 Lebong?
2. Apa visi, misi dan tujuan sekolah SMP N 09 Lebong?
3. Berapa banyak guru yang mengajar di sekolah ini?
4. Bagaimana bentuk perkembangan sarana dan prasarana di sekolah ini?
5. Bagaimana bentuk kinerja pengajaran guru di sekolah ini?
6. Berapakan banyak siswa di SMP N 09 Lebong yang menggunakan sosial media?
7. Bagaimana tanggapan kepala sekolah melihat siswa disekolah ini menggunakan sosial media apakah ada masalah terhadap perilaku belajar siswa?
8. Apa upaya sebagai kepala sekolah kepada guru-guru PAI untuk menanggulangi siswanya terhadap sosial media dalam perilaku belajar?
9. Apakah ada program di sekolah yang berkenaan tentang pencegahan dampak dari sosial media?
10. Apakah ada bentuk kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua siswa terhadap perilaku belajar?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Maradona Kardeko, S. Pd. I

Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP N 09 Lebong

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar siswa di SMP N 09 Lebong?
2. Apa saja metode yang dilakukam guru PAI terhadap siswanya yang menggunakan sosial media saat pelajaran berlangsung?
3. Apakah ada program di sekolah yang berkenaan tentang pencegahan dampak dari sosial media?
4. Berapakan banyak siswa di SMP N 09 Lebong yang menggunakan sosial media?
5. Bagaimana perilaku belajar siswa di SMP N 09 Lebong?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :
Hari/Tanggal : Kamis, 04 mei 2023
Kelas : VIIB
Sekolah : SMP N 09 Lebong

1. Apakah menurut siswa penggunaan sosial media baik atau tidak terhadap perilaku kalian dalam proses pembelajaran di sekolah?
2. Apa saja dampak sosial media terhadap siswa?
3. Apa motivasi siswa dalam menggunakan sosial media?
4. Bagaimana siswa mengatur waktu sekolah dalam menggunakan sosial media?
5. Apakah waktu belajar siswa lebih banyak dihabiskan menggunakan sosial media atau belajar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP N 09 Lebong
2. Visi dan misi sekolah SMP N 09 Lebong
3. Keadaan guru dan pegawai
4. Keadaan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Dokumentasi wawancara kepala sekolah, guru pai, siswa dan orang tua murid
7. Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Sandra Leri Yana, S. Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP N 09 Lebong

6. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media terhadap perilaku belajar siswa di SMP N 09 Lebong?
7. Apa saja metode yang dilakukam guru PAI terhadap siswanya yang menggunakan sosial media saat pelajaran berlangsung?
8. Apakah ada program di sekolah yang berkenaan tentang pencegahan dampak dari sosial media?
9. Berapakan banyak siswa di SMP N 09 Lebong yang menggunakan sosial media?
10. Bagaimana perilaku belajar siswa di SMP N 09 Lebong?

DOKUMENTASI



Penyerahan surat izin meneliti di SMP Negeri 09 Lebong
dan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siswanti, S. Pd.





Wawancara dengan Staf TU SMP N 09 Lebong Ibu Yuni Yulita

Wawancara dengan kelas VII B di SMP Negeri 09 Lebong



Wawancara dengan Ibu Sandra Leri Yana S. Pd
selaku Guru PAI kelas VII B di SMP N 09 Lebong



Wawancara dengan Bapak Maradona Kardeko Guru PAI di SMP N 09 Lebong



Rapat Wali murid dan Guru



Kegiatan Belajar Mengaji Kelas VII B di SMP N 09 Lebong



Kegiatan rutinitas Keputrian dan kerohanian, kegiatan sesudah Sholat jumat SMP N 09 Lebong



Siswa mengantuk saat jam pembelajaran berlangsung kelas VII A dan VIIB





Kegiatan Kerohanian di SMP N 09 Lebong



Observasi Guru PAI Mengajar di Kelas VIIB di SMP N 09 Lebong



Observasi Kepala Sekolah Menasehati siswa kelas VIII A, Mengenai dampak negative penggunaan sosial media



Observasi Guru PAI Mengajar VIIB dan Menerapkan Mengenai dampak negative penggunaan sosial



media

Razia Pas Classmitting



Razia Hp di SMP N 09 Lebong



Rutinitas Razia setiap hari senin di SMP N 09 Lebong



Kegiatan kegiatan Ekstrakurikuler Tari dan Alat musicsekolah SMP N 09



Kegiatan kebersihan Lingkungan sekolah SMP N 09 Lebon g



Kegiatan Rutinita SMP N 09 Lebong Kultum Setiap pagi Jum'at
Mengajarkan Peserta Didik Mengaji





Kegiatan Senam Setiap Pagi Sabtu di Lapangan Sekolah SMP N 09 Lebong



Penandatanganan Surat Selesai Penelitian di SMP N 09 Lebong



Wawancara dengan Orang Tua Murid SMPN 09 Lebong